

**ANALISIS PENGARUH PENYALURAN DANA ZIS BAZNAS
TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI INDONESIA
PERIODE 2020-2024**

*(Analysis Of The Effect Of BAZNAS ZIS Fund Distribution On The
Number Of Poor Population In Indonesia In The Period 2020-2024)*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

MUHAMMAD IKBAL EFENDI

21423069

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ikbal Efendi

NIM : 21423069

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Penyaluran Dana ZIS BAZNAS terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Periode 2020-2024.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Isla Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 30 Oktober 2025



Muhammad Ikbal Efendi

NOTA DINAS

Yogyakarta, 30 Oktober 2025
8 Jumadil Awal 1447 H

Hal : SKRIPSI
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 478/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2025 tanggal : 28 Mei 2025. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Muhammad Iqbal Efendi

Nomor Mahasiswa : 21423069

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan : Jurusan Studi Islam

Program Studi : Ekonomi Islam

Tahun Akademik : 2024/2025

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Penyaluran Dana ZIS BAZNAS terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Periode 2020-2024.

Setelah kami teliti dan adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



(Tulasmi, S.E.I., M.E.I)

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing skripsi.

Nama : Muhammad Iqbal Efendi

NIM : 21423069

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Penyaluran Dana ZIS BAZNAS
terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Periode
2020-2024.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 30 Oktober 2025



Tulasmi, SEI., MEI.

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaai@uii.ac.id
W. fiaai.uui.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 15 Desember 2025
Judul Tugas Akhir : Analisis Pengaruh Penyaluran Dana ZIS BAZNAS Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Periode 2020-2024
Nama : MUHAMMAD IKBAL EFENDI
Nomor Mahasiswa : 21423069

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Tulasma, SEI, MEI

(.....)

Penguji 1
Dr. Siti Achiria, SE, MM

(.....)

Penguji 2
Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I

(.....)

Yogyakarta, 19 Desember 2025

Fakultas Ilmu Agama Islam

Dekan



Dr. Drs. Ssmuni, MA

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur tiada hentinya penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya dan atas dukungan serta doa dari pihak-pihak yang menyertai dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Oleh karena itu, penulis ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya, tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Puji syukur yang tak terhingga kepada-Nya sebagai penguasa alam semesta yang meridhoi dan mengabulkan segala doa.
2. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Dedi. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih yang tak terhingga sudah selalu mengajarkan manis pahitnya hidup dan yang telah berjuang untuk kebahagiaan dan kesuksesan keempat anaknya.
3. Pintu surgaku, Ibunda Ita. Beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tetapi semangat, motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan selama ini hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih telah menjadi penguat dan pengingat paling hebat.

MOTTO

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي
سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ مَطْرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

(Q.S. At - Taubah (9) Ayat 60)

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH PENYALURAN DANA ZIS BAZNAS TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI INDONESIA PERIODE 2020-2024

MUHAMMAD IKBAL EFENDI

21423069

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) terhadap pengurangan jumlah penduduk miskin 34 provinsi di Indonesia selama periode 2020-2024. Latar belakang penelitian ini berangkat dari turunnya tren jumlah penduduk miskin di Indonesia pada periode 2020-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis data menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia. Pengaruh variabel penyaluran dan zakat, infaq, dan sedekah ini masih relatif kecil terhadap pengurangan jumlah penduduk miskin di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,116 yang menunjukkan bahwa sebesar 11,6% variasi jumlah penduduk miskin dapat dijelaskan oleh perubahan pada nilai ZIS. Dengan kata lain, meskipun penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) terbukti signifikan secara statistik, kontribusinya terhadap pengurangan jumlah penduduk miskin masih terbatas. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kualitas pembangunan manusia sebagai faktor kunci dalam pengentasan kemiskinan, serta perlunya penguatan peran ZIS dan kebijakan ekonomi yang lebih terintegrasi untuk mendukung keberlanjutan pembangunan sosial di Indonesia.

Kata Kunci : Penyaluran Dana ZIS, Kemiskinan, Pemberdayaan Ekonomi

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE EFFECT OF BAZNAS ZIS FUND DISTRIBUTION ON THE NUMBER OF POOR POPULATION IN INDONESIA IN THE PERIOD 2020-2024

MUHAMMAD IKBAL EFENDI

21423069

This study aims to analyze the effect of the distribution of zakat, infaq, and alms (ZIS) funds on reducing the number of poor people in 34 provinces in Indonesia during the 2020-2024 period. The background of this study is based on the declining trend in the number of poor people in Indonesia during the 2020-2024 period. The data used in this study are secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and the National Zakat Agency (BAZNAS). This research is a quantitative study with a data analysis method using simple linear regression to test the effect of independent variables on the dependent variable. The results of this study indicate that the distribution of zakat, infaq, and alms (ZIS) funds has a significant effect on the number of poor people in Indonesia. The influence of the distribution and zakat, infaq, and alms variables is still relatively small in reducing the number of poor people in Indonesia. This is evidenced by the coefficient of determination (R^2) of 0.116, indicating that 11.6% of the variation in the number of poor people can be explained by changes in the value of ZIS. In other words, although the distribution of zakat, infaq, and alms (ZIS) funds has been statistically significant, its contribution to reducing the number of poor people remains limited. This finding underscores the importance of improving the quality of human development as a key factor in poverty alleviation, as well as the need to strengthen the role of ZIS and more integrated economic policies to support sustainable social development in Indonesia.

Keywords : *ZIS Fund Distribution, Poverty, Economic Empowerment*

PEDOMAN TRANSLITERASI
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge

ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
او...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā
-

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَاهَ ، أَمَا بَعْدُ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabat dan para pengikutnya. Skripsi merupakan suatu prasyarat kelulusan yang wajib untuk dikerjakan oleh mahasiswa tingkat akhir sebagai suatu tanggung jawab terhadap bidang keilmuan yang selama ini dipelajarinya. Dengan bimbingan dari dosen pembimbing skripsi yang sangat sabar dalam menghadapi penulis, *alhamdulillah* pada akhirnya skripsi ini telah selesai dibuat walaupun terkesan masih banyak kekurangan di dalamnya.

Skripsi ini berjudul “Analisis Pengaruh Penyaluran Dana ZIS BAZNAS terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Periode 2020-2024.” sebagai salah satu prasyarat pemenuhan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia.

Penulis telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan

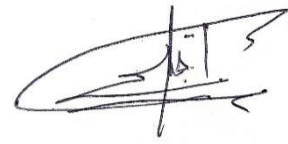
- Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Anom Garbo, SEI., ME selaku ketua Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
 5. Bapak Fajar Fandi Atmaja, Lc., M.S.I. selaku dosen Pembimbing awal, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi pada tahap awal penyusunan skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih atas segala perhatian, kesabaran, serta kontribusi Bapak dalam membantu penulis memahami arah dan substansi penelitian ini.
 6. Ibu Tulasmi, S.E.I., M.E.I. selaku dosen Pembimbing Skripsi, membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala pengarahan, saran, dan masukan serta kesabaran dan keikhlasan yang diberikan kepada penulis selama bimbingan.
 7. Seluruh staf pengajar, khususnya dosen jurusan Ekonomi Islam dan seluruh staf karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, atas dukungan dan bimbingan kepada penulis selama proses penulisan berlangsung.
 8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Dedi Efendi dan Ibu Ita Rosita yang selalu dengan tulus cinta menyertai dan mendukung setiap langkah serta tanpa henti menghaturkan doa demi kesuksesan dan kelancaran semua proses.
 9. Terima kasih juga untuk teman-teman dan sahabat seperantauan yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya, terima kasih sudah menguatkan dan memotivasi serta bersedia direpotkan penulis, semoga kita tetap menjadi saudara dan semoga kelak tali persaudaraan ini yang menjadi penyelamat kita semua di akhirat nanti.
 10. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang memerlukannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sehubungan dengan berbagai keterbatasan

kemampuan penulis, baik kemampuan akademik maupun teknis penulisan. Penulis sangat mengharapkan kritik membangun, saran dan masukan dari pembaca. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 30 Oktober 2025

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping lines that form a unique, cursive-like representation of the name Muhammad Iqbal Efendi.

Muhammad Iqbal Efendi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KERANGKA TEORI/LANDASAN TEORI.....	9
A. Telaah Pustaka	9
B. Landasan Teori.....	14
1. Kemiskinan.....	14
2. Pemberdayaan Ekonomi Islam.....	16
3. Konsep Zakat, Infaq, dan Sedekah.....	18
4. Ekonomi Pembangunan Inklusif.....	24
C. Hipotesis.....	25

BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Desain Penelitian.....	27
B. Waktu Pelaksanaan Penelitian	27
C. Subjek & Objek Penelitian.....	28
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	28
E. Sumber Data.....	29
F. Definisi Operasional Variabel.....	30
1. Jumlah Penduduk Miskin (Variabel Y).....	30
2. Zakat, Infaq, dan Sedekah (Variabel X).....	31
G. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Penelitian Kepustakaan (Library Research).....	31
2. Data Sekunder	32
H. Teknik Analisis Data.....	33
1. Analisis Korelasi Pearson	33
2. Uji Asumsi Klasik	34
3. Analisis Regresi Linier Sederhana	35
I. Jadwal Penelitian.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	38
1. Kemiskinan di Indonesia.....	39
2. Penyaluran Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah BAZNAS di Indonesia...	41
B. Hasil Penelitian	43
1. Pengolahan Data Awal.....	43
2. Uji Asumsi Klasik Regresi.....	45
3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	54
1. Pengaruh ZIS Terhadap Pengurangan Jumlah Penduduk Miskin.	54
2. Besarnya Pengaruh ZIS Terhadap Pengurangan Jumlah Penduduk Miskin.	56
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58

B. Saran.....	59
C. Keterbatasan Penelitian.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	65
RIWAYAT HIDUP.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Persentase Tingkat Kemiskinan Indonesia 2020-2024.....	40
Tabel 4. 2 Data Penyaluran Dana ZIS BAZNAS Indonesia 2020-2024.....	42
Tabel 4. 3 Tabel Korelasi Pearson	46
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Residual	48
Tabel 4. 5 Hasil Regresi Linier Sederhana.....	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji F	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji T.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tren Tingkat Kemiskinan Indonesia 2020-2024.....	1
Gambar 1. 2 Tren Penyaluran Dana ZIS BAZNAS Indonesia	3
Gambar 3. 1 Rencana Awal Jadwal Penelitian	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian dalam masyarakat sering menimbulkan tantangan yang sering berdampak negatif terhadap kesejahteraan manusia, salah satu isu yang banyak dihadapi oleh negara adalah kemiskinan yang menjadi salah satu tolak ukur dalam kesejahteraan umat pada suatu negara. Tingkat kemiskinan pada suatu negara dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia melalui perekonomiannya. Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar. Kondisi ini membuat Indonesia tidak terhindar dari masalah kemiskinan. Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (2024), kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2022–2024. Hal ini dapat digambarkan melalui tren kemiskinan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2020–2024.



Sumber : Badan Pusat Statistik (Data diolah: 2025)

Gambar 1. 1 Tren Tingkat Kemiskinan Indonesia 2020-2024

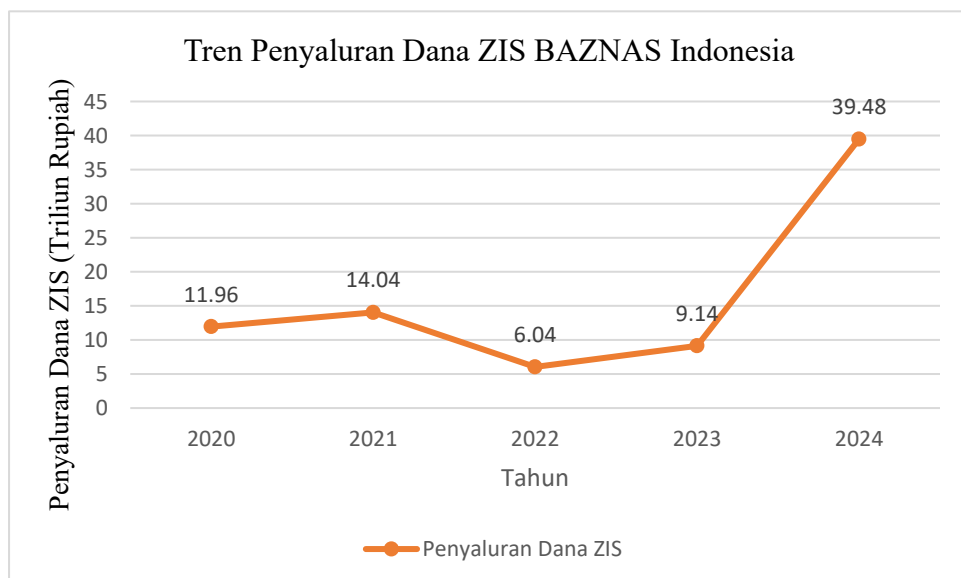
Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, persentase penduduk miskin tercatat sebesar 9,78%, kemudian meningkat menjadi 10,14% pada tahun 2021. Kenaikan ini tidak terlepas dari dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Namun, sejak tahun 2022 hingga 2024, angka kemiskinan menunjukkan tren penurunan yang konsisten, yaitu masing-masing sebesar 9,54%, 9,36%, dan 9,03%. Tren ini mengindikasikan adanya pemulihan ekonomi dan efektivitas berbagai program pengentasan kemiskinan, yang menjadi dasar penting dalam menganalisis kontribusi instrumen sosial-ekonomi Islam seperti zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) terhadap pengurangan jumlah penduduk miskin.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya muslim. Sebagaimana yang telah di syariatkan, seorang muslim wajib untuk membayar zakat apabila memenuhi syarat. Tujuan filantropi islam salah satunya untuk mensejahterakan kehidupan umat dengan penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) dengan baik untuk mengurangi jumlah penduduk miskin. zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) merupakan instrumen keuangan Islam yang berfungsi sebagai sarana pengelolaan dana sosial untuk membantu sesama dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dana zakat, infaq, dan sedekah ini sangat diharapkan dapat meningkatkan output, meratakan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Munandar et al., 2020).

Dalam kajian ekonomi Islam, zakat merupakan instrumen fiskal sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Beberapa kajian empiris tentang hal ini telah banyak dilakukan, diantaranya oleh (Anggraini et al., 2018) yang menyebutkan bahwa adanya zakat bertujuan untuk menjadikan harta senantiasa produktif dan selalu berputar. Dalam konteks pembangunan ekonomi nasional, ZIS dapat berperan sebagai stabilisator sosial dan penggerak ekonomi mikro, terutama bagi pelaku usaha kecil dan masyarakat miskin.

Integrasi ZIS ke dalam kebijakan ekonomi syariah nasional dapat memperkuat fondasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang profesional dan akuntabel, ZIS mampu menciptakan siklus ekonomi yang produktif melalui pemberdayaan mustahik menjadi muzakki di masa depan.

Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) merupakan lembaga resmi yang dibentuk pemerintah untuk mengelola zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di Indonesia BAZNAS (2024). Sebagai otoritas pengelola zakat tingkat nasional, Baznas memiliki peran strategis dalam menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana ZIS secara terstruktur dan akuntabel. Penyaluran dana ZIS yang tepat sasaran diharapkan mampu mendukung program pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin. Berdasarkan data, tren penyaluran dana ZIS nasional menunjukkan peningkatan pada tahun 2021, sempat mengalami penurunan pada tahun 2022, dan kembali meningkat pada tahun 2023 hingga 2024. Dinamika ini menjadikan penyaluran dana ZIS sebagai isu penting untuk ditelaah lebih lanjut, khususnya dalam kaitannya dengan upaya pemerintah menurunkan angka kemiskinan.



Sumber : Badan Amil Zakat Nasional (Data diolah: 2025)

Gambar 1. 2 Tren Penyaluran Dana ZIS BAZNAS Indonesia

Pada dasarnya tingkat kemiskinan sangat perlu diperhatikan secara penuh untuk memajukan perekonomian sebuah negara, karena tingkat kemiskinan salah satu indikator dalam kesejahteraan umat. Islam memberikan sebuah instrumen keuangan yang mampu mendistribusikan harta secara merata dan memiliki tujuan untuk mensejahterakan umat. Dengan penyaluran dan pendistribusian dana zakat Infaq dan Sedekah (ZIS) dengan baik dapat mendorong turunnya tingkat kemiskinan (Hany & Islamiyati, 2020). Hal ini terjadi karena ZIS mampu meningkatkan daya beli masyarakat miskin, memperkuat modal usaha kecil, serta membuka akses terhadap pendidikan dan kesehatan. Dampak tersebut tidak hanya menurunkan jumlah penduduk miskin, tetapi juga menciptakan siklus ekonomi yang lebih produktif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) memiliki peran penting dalam mendukung upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia. Namun, dinamika tren penyaluran dana ZIS nasional pada periode 2020–2024 menunjukkan adanya fluktuasi yang perlu dikaji lebih mendalam. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana penyaluran dana ZIS nasional benar-benar berpengaruh terhadap pengurangan jumlah penduduk miskin. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh penyaluran dana ZIS nasional terhadap penurunan jumlah penduduk miskin di Indonesia selama periode 2020–2024.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sebagaimana latar belakang yang mendasari penelitian ini disusun. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penyaluran dana ZIS nasional terhadap pengurangan jumlah penduduk miskin di Indonesia periode 2020–2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penyaluran dana ZIS nasional terhadap pengurangan jumlah penduduk miskin di Indonesia periode 2020–2024.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur ekonomi Islam dengan menghadirkan bukti empiris mengenai peran zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia. Melalui analisis data penyaluran ZIS nasional periode 2020–2024 dan kaitannya dengan tren jumlah penduduk miskin, penelitian ini tidak hanya memperkuat pemahaman teoretis tentang efektivitas instrumen filantropi Islam, tetapi juga menambah referensi akademik yang relevan bagi pengembangan kebijakan sosial-ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi studi-studi selanjutnya yang menyoroti kontribusi ZIS sebagai salah satu instrumen strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan pengurangan kemiskinan.

2. Secara Praktis

a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah dan lembaga pengelola ZIS, seperti BAZNAS dan LAZ, mengenai sejauh mana penyaluran dana ZIS berdampak pada pengurangan jumlah penduduk miskin di Indonesia. Hasil penelitian juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola ZIS dalam merumuskan strategi distribusi yang lebih tepat sasaran dan efektif, sehingga manfaat ZIS dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat miskin. Selain itu, temuan penelitian ini dapat dijadikan

dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan integrasi ZIS dengan program penanggulangan kemiskinan nasional, sehingga peran ZIS sebagai instrumen sosial-ekonomi semakin kuat dalam mendukung upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia.

- b. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) di Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Melalui penyusunan karya ilmiah ini, penulis bertujuan untuk memenuhi ketentuan akademik yang berlaku guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai penelitian ini, pembahasan disusun ke dalam lima bab utama, yaitu sebagai berikut:

BAB I menjelaskan secara menyeluruh latar belakang permasalahan yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, termasuk urgensi dan konteks akademik maupun praktis dari topik yang dikaji. Rumusan masalah disusun secara spesifik dalam bentuk pertanyaan penelitian untuk mengarahkan fokus analisis. Tujuan penelitian dirumuskan secara jelas sebagai jawaban atas rumusan masalah. Selanjutnya disampaikan manfaat penelitian, baik dalam kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu ekonomi Islam, maupun manfaat praktis bagi pemangku kepentingan, seperti lembaga amil zakat. Di akhir bab, dijelaskan sistematika penulisan sebagai kerangka umum isi skripsi.

BAB II berisi pembahasan teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti, termasuk konsep dasar mengenai dana penyaluran ZIS BAZNAS, jumlah penduduk miskin, serta teori-teori pendukung lainnya. Selain itu, bab ini juga menyajikan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan

dengan topik ini untuk menunjukkan posisi dan kebaruan penelitian. Tinjauan pustaka ini digunakan untuk dasar dalam menyusun definisi operasional variabel.

BAB III menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, mencakup desain penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan, serta subjek dan objek yang menjadi fokus penelitian. Penjelasan mengenai populasi dan sampel yang akan dianalisis juga disampaikan dengan jelas. Penjelasan tentang metode penelitian harus terstruktur sehingga memungkinkan penelitian ini dapat diulang oleh peneliti lain. Selain itu, bab ini juga menjelaskan sumber data yang digunakan, serta teknik pengumpulan data, seperti penelitian kepustakaan, secara rinci. Definisi operasional dari variabel penelitian dipaparkan untuk memberi kejelasan tentang pengukuran variabel yang digunakan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data juga dijelaskan dengan rinci, diikuti dengan teknik analisis data yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini juga disampaikan untuk menggambarkan cara pengolahan dan penyajian data yang diperoleh.

Bab IV menyajikan hasil temuan berdasarkan data yang telah disusun oleh penulis dari sumber data tersebut, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara mendalam. Data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi untuk mendukung pemahaman yang komprehensif. Selanjutnya, hasil penelitian dibandingkan dengan teori yang relevan dan temuan dari penelitian sebelumnya untuk menunjukkan konsistensi atau perbedaan. Pembahasan dilakukan secara kritis untuk menggambarkan fakta empiris dengan teori serta menjawab rumusan masalah penelitian.

Bab V ini menyajikan kesimpulan yang dirumuskan berdasarkan temuan utama penelitian, yang menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Selain itu, disampaikan saran-saran yang bersifat aplikatif maupun akademik, yang ditujukan kepada lembaga amil zakat, serta

penelitian selanjutnya. Saran disusun berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan efektivitas penerapan zakat sebagai pengurang pajak di Indonesia. Disampaikan juga pada bab ini yaitu keterbatasan penelitian sehingga kekurangan dari penelitian ini bisa tersampaikan kepada pembaca dan peneliti selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORI/LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Dalam rangka menjaga orisinalitas dan menghindari duplikasi variabel penelitian yang telah digunakan dalam karya ilmiah sebelumnya, telaah pustaka menjadi langkah krusial dalam proses penyusunan penelitian ini. Melalui kajian pustaka, penulis dapat mengidentifikasi dan menelaah berbagai referensi yang relevan dengan topik yang diangkat, sehingga memungkinkan pemetaan terhadap variabel-variabel yang telah diteliti sebelumnya. Telaah pustaka tidak hanya berfungsi sebagai landasan teoritis, tetapi juga sebagai alat verifikasi untuk memastikan bahwa variabel yang dipilih memiliki kebaruan dan tidak bersifat plagiasi. Dengan demikian, telaah pustaka berperan penting dalam memperkuat keaslian penelitian, memperluas wawasan konseptual, serta membangun kerangka pemikiran yang selaras dengan studi-studi terdahulu yang relevan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Saputro & Sidiq, 2020) mengenai Peran Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) dalam Penanggulangan Kemiskinan di Provinsi Aceh, melakukan penelitian menggunakan teknik Structural Equation Modeling, teknik ini merupakan teknik multivariat yang menggabungkan aspek faktor dan jalur analisis, yang memungkinkan peneliti untuk secara bersamaan menguji hubungan antara variabel manifest dan variabel laten, dan antara variabel laten. Hasil analisis dari pengaruh zakat terhadap kemiskinan menunjukkan nilai original sample/coefficient sebesar (0,206) dan signifikan pada nilai probabilitas kurang dari alpha 5% (0,045). Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran ZIS yang dilakukan oleh Baitul Mal Aceh melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat secara langsung berpengaruh positif atau dapat mengurangi angka kemiskinan di Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa ZIS memiliki kontribusi

dalam penanggulangan kemiskinan di Aceh secara tidak langsung, yaitu melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Selanjutnya penelitian dari (Hany & Islamiyati, 2020) yaitu Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model regresi linier berganda yang menjelaskan hubungan antar variabel dengan menggunakan uji hipotesis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni data time series tahunan dimulai dari periode tahun 2006 sampai 2018. Hasil pengolahan data dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara penyaluran dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia periode 2006-2018, yang ditunjukkan dengan koefisien dari penyaluran dana ZIS sebesar 6.104956 dengan nilai negatif menjelaskan bahwa bila perubahan penyaluran dana ZIS naik 1%, akan terjadi penurunan tingkat kemiskinan sebesar 6.104956%. Penelitian ini memiliki hasil yang menguatkan penelitian yang dilakukan oleh (Tatik dan Akhmad, 2016) bahwasannya tingkat kemiskinan dapat menurun dengan adanya pemberdayaan ekonomi melalui Penyaluran dana ZIS. Hal ini menjadi penting karena potensi ZIS di Indonesia sangat kuat.

(Indra et al., 2024) Melakukan Analisis Penyaluran Dana ZIS di BAZNAS terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan, dengan populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mustahik BAZNAS Kabupaten Cianjur berjumlah 1.822 orang mustahik. Dengan penarikan sampel menggunakan rumus slovin dan didapat jumlah sampel penelitian sebanyak 95 orang mustahik. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dan studi pustaka. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear sederhana dengan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penyaluran dana ZIS terdapat pengaruh

signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) dan simultan (uji F) diperoleh hasil bahwa penyaluran dana ZIS terdapat pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Analisis regresi sederhana juga menunjukkan adanya pengaruh positif dari penyaluran dana ZIS terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Dengan demikian penelitian ini memberikan bukti bahwa penyaluran dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Cianjur memiliki pengaruh positif signifikan dalam mengurangi kemiskinan di Kabupaten Cianjur.

(Putri et al., 2020) Melakukan penelitian yang serupa dengan data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi serta menguji hipotesis menggunakan uji secara parsial (t), simultan (F) dan koefisien determinasi (R^2). Populasi dalam penelitian ini adalah BAZNAS yang ada di seluruh kabupaten/Kota di Sumatera Barat. Periode penelitian adalah untuk data selama 8 tahun (2013-2019) yang melibatkan 18 BAZNAS kabupaten/kota di Sumatera Barat dan data dari Badan Pusat Statistik dengan jumlah pengamatan 72. Pertumbuhan ekonomi yang diteliti menggunakan indikator PDB atas dasar harga berlaku yaitu nilai tambah barang dan jasa dihitung menggunakan harga yang berlaku setiap tahun. Hasil uji F dana ZIS memiliki pengaruh negatif, menunjukkan signifikansi variabel dana zakat menunjukkan nilai lebih kecil dari taraf nyata ($0.007 < 0.05$) artinya dana zakat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil ini menunjukkan bahwa dana ZIS yang disalurkan kepada masyarakat dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Adapun kesimpulan yang didapatkan yaitu zakat mempunyai pengaruh dalam mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia.

(Hardana, 2022) Melakukan penelitian untuk melihat pengaruh Keikutsertaan Dana Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia

dengan metode deskriptif Kuantitatif menggunakan alat analisis EViews (Econometrika Views) 10. Pendekatan OLS (Ordinary Least Squares) digunakan oleh para peneliti dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan empat jenis pendistribusian zakat yaitu, bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan dan sosial dengan menggunakan data kuartalan dari 2011-Q1 sampai 2019-Q4. Penelitian ini menemukan bahwa pendistribusian zakat dibidang sosial berpengaruh negatif signifikan secara statistik terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal tersebut mengartikan bahwa ketika pendistribusian dana zakat disalurkan dalam bidang sosial kemanusiaan seperti pemberian bantuan logistik kepada fakir miskin, korban bencana alam, bencana kemalangan dan berbagai kegiatan sosial lainnya akan berdampak positif pada pengurangan angka kemiskinan di Indonesia. Dengan kata lain, jika sumbangan zakat dialokasikan untuk membantu masyarakat miskin mendapatkan pendidikan dan bantuan sosial yang layak secara berkala, maka akan membantu memutus siklus kemiskinan di Indonesia.

Selanjutnya (Novalia et al., 2020) telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Dana ZIS Terhadap Tingkat Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening Tahun 2015-2019. Penelitian ini terdiri atas tiga variabel yaitu dana ZIS sebagai variabel X, Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel Y dan tingkat kemiskinan sebagai variabel Z. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (path analysis) dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh t -hitung sebesar $1.806 > t$ -tabel sebesar 1.676 , sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada pengaruh Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) terhadap Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh sebesar $0.236 = 23.60\%$ dan dianggap signifikan positif dengan angka signifikansi $0.042 < \alpha = 0.05$. kesimpulan dari penelitian ini bahwasanya penyaluran dana Zakat, Infaq, Shadaqah yang berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan, besar pengaruh Penyaluran Dana ZIS terhadap

Tingkat Kemiskinan = 0.023 atau -2.3% dengan angka signifikansi $0.057 > \alpha = 0.05$.

Penelitian yang dilakukan oleh (Munandar et al., 2020) yaitu Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan, bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyalurana dana Zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada Badan Amil Zakat Nasional dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2006-2017. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Hasil Uji T menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan sedangkan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Uji F menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2006-2017. Artinya jika penyaluran dana ZIS meningkat sebesar 1% maka kemiskinan akan menurun sebesar 8,189%. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Implikasi pada penelitian ini yaitu tingkat kemiskinan bisa ditanggulangi oleh penyaluran dana ZIS dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Terakhir penelitian dari (Choiriyah et al., 2020) dengan judul Zakat and Poverty Allevation In Indonesia: A Panel Analysis At Provincial Level, Penelitian ini menggunakan tiga ukuran kemiskinan yang secara resmi digunakan oleh Statistik Indonesia, yaitu i) rasio jumlah penduduk miskin (P0); ii) indeks kesenjangan kemiskinan (P1); dan iii) indeks keparahan kemiskinan (P2). Ukuran-ukuran ini dimasukkan dalam penelitian untuk menyelidiki apakah dampak zakat memengaruhi kemiskinan baik dari segi kuantitas (ditunjukkan oleh P0) maupun keparahan (kualitas) (ditunjukkan oleh P1 dan P2). Analisis data panel dalam penelitian ini menemukan bahwa zakat yang berdampak sebagaimana ditunjukkan oleh IKB yang lebih tinggi sangat terkait dengan pengurangan rasio jumlah kepala keluarga miskin.

Temuan penelitian ini sesuai dengan peran zakat dalam berkontribusi pada peningkatan modal manusia dan peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin dan rentan.

Berdasarkan ringkasan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dikaji, terdapat sejumlah perbedaan mendasar antara studi ini dengan studi sebelumnya. Penelitian terdahulu umumnya menggunakan data zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) serta tingkat kemiskinan dengan cakupan periode yang relatif lama dan wilayah yang terbatas. Sementara itu, penelitian ini mengadopsi data terbaru yang bersumber dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), dengan fokus pada tingkat kemiskinan di Indonesia secara nasional. Perbedaan lainnya terletak pada pendekatan analisis yang digunakan. Jika penelitian sebelumnya cenderung menggunakan metode deskriptif atau korelasional, maka penelitian ini menerapkan analisis regresi linier sederhana sebagai alat ukur hubungan antara variabel ZIS dan tingkat kemiskinan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menawarkan pembaruan dari sisi data dan cakupan wilayah, tetapi juga memberikan kontribusi metodologis yang membedakannya secara signifikan dari studi-studi terdahulu.

B. Landasan Teori

1. Kemiskinan

a. Kemiskinan

Sulistiyani & Ambar Teguh (2004) Kemiskinan merupakan kondisi yang jauh dari keadaan yang disebut sejahtera. Sejahtera merupakan kondisi dimana seseorang berada pada suatu kondisi telah mampu memenuhi kebutuhan diluar kebutuhan dasar. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu kondisi yang dialami seseorang yang mempunyai pengeluaran perkapita selama sebulan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan standar minimum. Kebutuhan standar minimum digambarkan

dengan garis kemiskinan (GK) yaitu batas minimum pengeluaran perkapita perbulan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan dan non makanan.

Menurut World Bank (2015), dalam definisinya kemiskinan itu merupakan kondisi dimana seseorang tidak dapat menikmati segala macam pilihan dan kesempatan dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya seperti tidak dapat memenuhi kesehatan, standar hidup layak, kebebasan, harga diri, dan rasa dihormati seperti orang lain.

(Haughton et al., 2010) kemiskinan dapat digambarkan sebagai keadaan kelaparan, ketiadaan tempat tinggal, sakit yang tidak mampu untuk periksa ke dokter, kurang akses ke sekolah dan ketidakmampuan membaca, serta tidak memiliki pekerjaan dan kekhawatiran terhadap masa depan kehidupan.

(Kuncoro, 2000) Mengidentifikasi penyebab kemiskinan yang terjadi di masyarakat, yang terbagi dalam tiga perspektif. Pertama, kemiskinan disebabkan oleh perbedaan kepemilikan sumber daya yang menyebabkan distribusi pendapatan yang tidak merata. Kedua, berbedanya kualitas dari sumber daya manusia disebabkan kurangnya pendidikan yang menyebabkan produktivitas yang rendah, menghasilkan tingkat upah yang rendah, serta adanya diskriminasi dan keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul sebagai akibat dari perbedaan akses terhadap modal.

b. Kemiskinan dalam perspektif ekonomi islam

Qardhawi (2014) Islam memandang kemiskinan merupakan satu hal yang mampu membahayakan akidah, akhlak, kelogisan berpikir, keluarga dan masyarakat. Salah satu kejahatan terbesar dari kapitalisme ialah penguasaan dan pemilikan sumber daya produksi oleh segelintir manusia yang diuntungkan secara ekonomi, sehingga

hal ini berimplikasi pada pengabaian pada mereka orang yang kurang beruntung. Zakat adalah suatu mekanisme tanpa kompromi yang berusaha menghilangkan segala kesewenang-wenangan, karena zakat merupakan kewajiban bagi kalangan kaum muslimin yang kaya. Zakat mampu tampil sebagai instrumen dalam memperkecil kesenjangan tersebut dan mampu mengembalikan daya beli masyarakat.

Dalam pandangan Islam untuk mencapai kesejahteraan hidup, banyak aspek yang perlu ditangani. Dalam kemiskinan, mengutamakan kebutuhan material bukan merupakan solusi bagi negara Islam. Kebutuhan manusia bukan hanya tentang materi saja, namun juga ada spiritual. Meningkatnya kesejahteraan spiritual tidak hanya mampu mengentaskan kemiskinan, namun juga persoalan lain seperti halnya kriminalitas yang dipicu oleh keterbatasan ekonomi (Ismail, 2020).

2. Pemberdayaan Ekonomi Islam

Upaya pemberdayaan ekonomi seringkali diarahkan untuk mengurangi ketimpangan dan meningkatkan kesejahteraan kelompok rentan, khususnya masyarakat miskin yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya produktif. Dalam konteks penelitian ini, pemberdayaan tersebut diwujudkan melalui pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) yang dikelola oleh BAZNAS. Penyaluran dana sosial keagamaan secara terstruktur dan proporsional berpotensi memperkuat kapasitas ekonomi mustahik, baik melalui bantuan konsumtif maupun program produktif, sehingga dapat berkontribusi langsung terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia selama periode 2020–2024.

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan adalah pemberian daya atau kekuatan terhadap kelompok yang lemah untuk menjadikan kehidupan yang mandiri, yang mana agar terpenuhinya kebutuhan pokok kehidupan sehari-hari (Hamid, 2018).

Pemberdayaan ekonomi tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga mencakup upaya untuk memperluas akses terhadap sumber daya, informasi, dan peluang yang memungkinkan individu atau kelompok untuk meningkatkan taraf hidupnya secara berkelanjutan. Menurut Sumodiningrat (2000), pemberdayaan merupakan suatu proses pembangunan yang memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandiriannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dalam konteks ini, pemberdayaan ekonomi menjadi instrumen penting untuk mengatasi kemiskinan struktural dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif, memperkuat kelembagaan lokal, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan usaha kecil dan menengah.

b. Pemberdayaan Ekonomi Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Yusuf Al-Qardhawi dalam kitab *Musykilat Al-Beirut*, Al-Qur'an memandang bahwa kemiskinan merupakan masalah sosial yang harus diatasi. Bahkan juga dianggap penyakit berbahaya yang harus diobati. Islam tidak mendukung teori individu yang memperhatikan bahwa yang bertanggung jawab atas kemiskinan adalah orang miskin itu sendiri, bukan masyarakat, pemerintah atau orang kaya. Tetapi Islam juga tidak setuju dengan

teori struktural yang hanya difokuskan pada penyebab struktural terhadap masalah kemiskinan (Istan, 2017).

3. Konsep Zakat, Infaq, dan Sedekah

a. Pengertian Zakat

Menurut Ahmad Rofiq (2004) zakat adalah ibadah dan kewajiban sosial bagi para aghniya' (hartawan) setelah kekayaannya memenuhi batas minimal (nishab) dan rentang waktu setahun (haul). Tujuannya untuk mewujudkan pemerataan keadilan dalam ekonomi. Menurut Umar bin al-khathab, zakat disyariatkan untuk merubah mereka yang semula mustahik (penerima) zakat menjadi muzakki (pemberi / pembayar zakat).

Qardhawi (2002) zakat secara etimologi adalah kata dasar yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik, bahwa sesuatu itu dikatakan zaka, yang berarti tumbuh dan berkembang, dan seseorang itu dapat dikatakan zakat, yang berarti bahwa orang tersebut baik. Zakat merupakan sebuah instrumen yang menghimpun berbagai macam harta, yang nantinya didistribusikan kepada mustahik sehingga bisa menaikkan derajat ekonomi mustahik.

Zakat merupakan kewajiban dalam ajaran Islam yang memiliki dimensi spiritual dan sosial. Meskipun bersifat wajib, kewajiban ini hanya berlaku bagi individu yang telah memenuhi syarat tertentu, seperti memiliki harta yang melebihi nishab dan telah mencapai haul, serta tidak berada dalam kondisi kekurangan. Secara etimologis, zakat berarti "mensucikan", yang mengandung makna bahwa harta yang dimiliki merupakan amanah dari Allah Swt. dan perlu disucikan melalui pengeluaran sebagian darinya untuk kepentingan umat. Perintah untuk menunaikan zakat telah ditegaskan dalam Al-Qur'an sebagai bagian dari kewajiban yang

harus dipatuhi oleh setiap Muslim yang mampu, sebagai bentuk ketaatan dan tanggung jawab sosial terhadap sesama. Allah berfirman dalam Al-quran:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.” (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 43)

1.) Jenis-Jenis Zakat

Dalam praktiknya, zakat terbagi ke dalam beberapa jenis berdasarkan objek dan karakteristik harta yang dikenai kewajiban, masing-masing dengan ketentuan dan mekanisme penyaluran yang berbeda. Pemahaman terhadap jenis-jenis zakat menjadi penting untuk memastikan pengelolaan yang tepat sasaran dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut Abbas (2017) di dalam agama Islam, zakat yang wajib untuk ditunaikan ada dua jenis yaitu sebagai berikut:

- a.) Zakat fitrah merupakan zakat yang menjadi suatu keharusan bagi setiap muslim tanpa memandang gender baik itu laki-laki maupun perempuan yang memiliki kekayaan yang melimpah atas tanggung jawab diri sendiri. Zakat fitrah wajib ditunaikan satu kali dalam satu tahun. Waktu yang tepat untuk membayar zakat fitrah pada saat penghujung bulan Ramadhan, sebelum melaksanakan shalat Idul Fitri. Besaran zakat fitrah yang harus dikeluarkan setara dengan 3,5 liter (2,5 kilogram) makanan pokok yang ada di daerah bersangkutan seperti beras, gandum dan sejenisnya disesuaikan dengan konsumsi per orang dalam sehari pada waktu yang

berlaku. Zakat fitrah pun dapat ditunaikan dalam bentuk nilai mata uang seharga kadar zakat tersebut.

b.) Zakat harta (zakatul amwaal/ zakat maal), adalah zakat yang wajib ditunaikan atas kepemilikan harta dengan ketentuanketentuan khusus terkait dengan jenis harta, batas nominalnya (nishab), dan kadar zakatnya. Untuk mengeluarkan zakat ini tidak ada batasan waktu, atas kesadaran diri sendiri yang dapat dikeluarkan kapan saja selama sepanjang tahun ketika syarat zakat terpenuhi. Zakat ini banyak memiliki jenis diantaranya : zakat penghasilan, perniagaan, pertanian dan lainnya. Masing-masing jenis zakat memiliki perhitungannya sendiri.

b. Pengertian Infaq

Hafidhuiddin (2008) Infaq berasal dari kata “anfaqa” yang memiliki arti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan suatu hal. Sedangkan Infaq memiliki arti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan maupun penghasilan untuk sebuah kepentingan yang diperintahkan dalam ajaran Islam. Jika Zakat ada nishabnya, Infaq tidak mengenal nishab. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah.

Dalam islam dianjurkan untuk menginfakkan sebagian hartanya yang Allah berikan kepadanya, karena orang-orang yang beriman dan berinfaq akan memperoleh pahala yang besar. Allah berfirman dalam Al-quran:

أٰمِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلِفِيْنَ فِيْهِۗ فَاَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا
مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

“Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya serta infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari apa yang Dia (titipkan kepadamu dan) telah menjadikanmu berwenang dalam (penggunaan)-nya. Lalu,

orang-orang yang beriman di antaramu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang sangat besar.” (QS. Al-Hadid 57: Ayat 7)

Dalam perspektif Islam, harta yang dimiliki oleh individu bukanlah kepemilikan mutlak, melainkan amanah dari Allah yang harus dikelola secara bertanggung jawab dan digunakan untuk kemaslahatan umat. Ayat diatas menegaskan bahwa Allah telah menjadikan manusia sebagai khalifah atas harta, dan karenanya mereka diperintahkan untuk berinfaq sebagai bentuk pengabdian dan keimanan. Tindakan infak bukan hanya mencerminkan ketaatan spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme distribusi kekayaan yang adil dalam masyarakat. Dengan berinfaq, individu berkontribusi langsung terhadap pengurangan kesenjangan sosial dan pengentasan kemiskinan, yang merupakan tujuan utama dalam pembangunan ekonomi Islam. Pahala besar yang dijanjikan dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa infak memiliki dimensi ukhrawi sekaligus duniawi, menjadikannya instrumen penting dalam membangun sistem ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.

c. Pengertian Sedekah

Hafidhuddin (2008) Shodaqoh atau Shadaqah berasal dari kata “shadaqa” yang berarti benar. Orang yang suka bershadaqah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Jika Infaq berkaitan dengan materi, Shadaqah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non material. Hukum Shadaqah adalah sunnah. Pengertian shadaqah sama dengan pengertian Infaq, termasuk juga hukum dan ketentuannya. Hanya saja, shadaqah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat materi dan non materi.

Sedekah adalah pinjaman kepada Allah yang dijanjikan balasan berlipat dan pahala mulia, sebuah mekanisme spiritual yang

berfungsi sebagai instrumen keadilan sosial dalam ekonomi Islam. Allah berfirman dalam Al-quran:

إِنَّ الْمُسَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَعَّفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

“Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah, baik laki-laki maupun perempuan, dan meminjamkan (kepada) Allah pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) kepada mereka dan baginya (diberikan) ganjaran yang sangat mulia (surga).” (QS. Al-Hadid 57: Ayat 18)

d. Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS)

Menurut Ridwan et al. (2022) Pendistribusian ZIS adalah kegiatan untuk memudahkan dan memperlancar penyaluran dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) dari pemberi zakat (muzakki) kepada penerima zakat (mustahiq). Dengan demikian, dana tersebut dapat disalurkan secara efisien dan tepat sasaran sesuai dengan yang diperlukan penerima zakat, sehingga kekayaan yang ada dapat disalurkan secara merata dan tidak hanya mengalir di antara golongan tertentu saja. Pendistribusian adalah penyaluran zakat kepada Mustahik dalam bentuk konsumtif (BAZNAS, 2024).

Dilihat dari definisi pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah (ZIS), maka yang dimaksud dengan pendistribusian ZIS merupakan kegiatan mempermudah dan memperlancar penyaluran (pembagian dan pengiriman) dana dari muzakki kepada mustahiq, sehingga dana ZIS dapat tersalurkan tepat pada sasaran dan sesuai dengan yang diperlukan mustahik (Balqis et al., 2022). Sasaran dalam konteks pendistribusian dana ZIS yaitu pihak yang berhak menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memperkecil jumlah orang yang berada dalam kondisi kurang

mampu, hal ini berpotensi meningkatkan jumlah muzakki (Imtihana & Zulaikha, 2019).

e. Peran Zakat Infaq dan Shadaqah dalam Peningkatan Perekonomian

Pengentasan kemiskinan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah dengan memanfaatkan dana sosial Islam berupa zakat, infaq, dan sedekah. Zakat, secara khusus, berperan sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui mekanisme redistribusi pendapatan yang adil. Dengan pengelolaan yang tepat, zakat memiliki potensi besar untuk mengurangi tingkat kemiskinan secara signifikan dan mendorong terciptanya keadilan sosial dalam masyarakat.

Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam. Sebagaimana yang telah disyariatkan, Indonesia memiliki tanggung jawab moral untuk melaksanakan kewajiban membayar zakat yang hukumnya wajib bagi setiap muslim. Salah satu tujuan filantropi Islam adalah mensejahterakan kehidupan umat (Hany & Islamiyati, 2020), Jika seluruh individu kaya di negara-negara Islam menunaikan zakat secara proporsional dan pendistribusiannya dilakukan secara adil dan merata, maka kemiskinan berpotensi dapat diberantas secara menyeluruh.

Penyaluran dan pendistribusian dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) yang dilakukan secara rasional memiliki potensi besar untuk menekan tingkat kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan umat. Kesejahteraan tersebut dapat dicapai melalui pemenuhan kebutuhan dasar (*dharuriyat*) individu, seperti pangan, sandang, dan papan. Ketiga aspek ini berperan penting dalam mendukung pemenuhan kebutuhan masyarakat secara tidak langsung, terutama bagi individu yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya

sendiri. Untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan dhoruriyat umat, di dalam islam menetapkan suatu prinsip bahwa pada harta yang dimiliki oleh orang-orang kaya terdapat “Hak” orang miskin. Maka dari itulah mereka yang memiliki banyak harta wajib mengeluarkan hartanya atau berzakat sesuai dengan aturan syariah sehingga muncullah tolong menolong sesama muslim dan mencegah terjadinya kesenjangan ekonomi. (Hany & Islamiyati, 2020)

4. Ekonomi Pembangunan Inklusif

Sen (1999) Menyatakan bahwa Pembangunan terdiri dari penghapusan berbagai bentuk ketidakbebasan yang membuat individu tidak memiliki pilihan dan kesempatan untuk bertindak secara rasional. Sen menekankan bahwa kemiskinan bukan hanya kekurangan materi, tetapi juga keterbatasan dalam menjalani kehidupan yang bermakna. Oleh karena itu, pembangunan inklusif harus memastikan bahwa semua kelompok masyarakat, termasuk yang miskin dan terpinggirkan, memiliki kesempatan yang setara untuk berkembang dan berkontribusi.

Dalam pandangan ini, kemiskinan tidak hanya dipahami sebagai kekurangan pendapatan, tetapi sebagai keterbatasan kapabilitas, yaitu ketidakmampuan seseorang untuk mengakses pendidikan, layanan kesehatan, pekerjaan yang layak, dan partisipasi sosial. Oleh karena itu, pembangunan inklusif harus berfokus pada penciptaan lingkungan sosial dan ekonomi yang memungkinkan setiap individu, tanpa terkecuali, untuk berkembang secara optimal.

Pendekatan ini memberikan kerangka teoritis yang kuat untuk menilai efektivitas kebijakan pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan manusia secara menyeluruh dan berkelanjutan.

C. Hipotesis

Zakat merupakan salah satu filantropi islam yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dengan penyaluran dana zakat produktif akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan di kalangan mustahik (Hany & Islamiyati, 2020). Dalam perspektif ekonomi Islam pendistribusian ZIS merupakan kegiatan mempermudah dan memperlancar penyaluran (pembagian dan pengiriman) dana dari muzzaki kepada mustahiq, sehingga dana ZIS dapat tersalurkan tepat pada sasaran dan sesuai dengan yang diperlukan mustahik (Balqis et al., 2022).

Penyaluran zakat secara produktif, seperti dalam bentuk modal usaha, pelatihan keterampilan, atau program pemberdayaan ekonomi, diyakini mampu meningkatkan pendapatan mustahik dan mengurangi ketergantungan terhadap bantuan. Hal ini sejalan dengan pendekatan capability dari Amartya Sen, yang menekankan pentingnya memperluas kemampuan individu untuk menjalani kehidupan yang mereka nilai berharga (Sen, 1999).

Beberapa penelitian terdahulu mendukung asumsi ini. Hany & Islamiyati (2020), yang menyatakan bahwa peningkatan penyaluran dana ZIS sebesar 1% dapat menurunkan jumlah penduduk miskin secara signifikan di Indonesia, yang menunjukkan bahwa zakat, infaq, dan sedekah berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi mustahik dan penurunan tingkat kemiskinan. Penelitian oleh Putri et al. (2020) menemukan bahwa zakat mempunyai pengaruh dalam mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia.

Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara pendanaan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2020–2024.

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pendanaan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2020–2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model regresi linier sederhana yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan dependen. Pendekatan ini dilengkapi dengan uji hipotesis guna mengukur signifikansi pengaruh antar variabel yang sedang diteliti, sehingga hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi terhadap populasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan alat bantu statistik seperti uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mendukung analisis data secara objektif dan terukur.

Sangadji (2013) Metode deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggambarkan mengenai informasi atau fakta yang didapat melalui objek atau subjek penelitian secara sistematis. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antar variabel secara empiris, serta memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan berbasis data.

B. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 16 pekan, terhitung sejak akhir bulan Juli hingga Oktober 2025. Rentang waktu tersebut mencakup seluruh tahapan penelitian secara berurutan dan terstruktur, mulai dari perencanaan awal, pengumpulan data primer maupun sekunder, proses pengolahan dan analisis data, hingga tahap akhir berupa interpretasi hasil dan penyusunan laporan penelitian. Dalam kurun waktu tersebut, peneliti juga melakukan validasi instrumen, uji reliabilitas, serta koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk memastikan kelancaran proses penelitian. Penjadwalan yang sistematis ini bertujuan untuk menjaga

akurasi, efisiensi, dan konsistensi dalam pelaksanaan setiap tahapan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan memberikan kontribusi yang relevan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan maupun kebijakan praktis.

C. Subjek & Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) yang dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Indonesia selama periode 2020–2024 (X1). Objek penelitian ini adalah pengaruh penyaluran dana ZIS BAZNAS terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia (Y1), yang dianalisis secara kuantitatif menggunakan data lima tahun terakhir.

Subjek dalam penelitian ini merupakan entitas yang menjadi sumber data utama, yaitu dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) yang dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) selama periode 2020–2024. Subjek ini dipilih karena BAZNAS merupakan lembaga resmi negara yang memiliki otoritas dalam pengelolaan dana sosial keagamaan Islam secara nasional, sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Sementara itu, objek penelitian ini adalah pengaruh penyaluran dana ZIS BAZNAS terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia. Objek ini dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan data penyaluran dana ZIS selama lima tahun terakhir. Analisis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan dana sosial Islam berkontribusi terhadap penurunan angka kemiskinan secara nasional.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Subagiyo (2017) Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki ciri khas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai pelajaran dan ditarik kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dimaksud

adalah seluruh aktivitas penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) yang dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Indonesia. Populasi tersebut mencakup berbagai program distribusi dana ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS, baik dalam bentuk bantuan langsung, pemberdayaan ekonomi, maupun layanan sosial lainnya yang ditujukan untuk mustahik di berbagai wilayah Indonesia. Penetapan populasi ini didasarkan pada relevansi dan keterkaitannya dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengukur efektivitas penyaluran dana ZIS dalam menurunkan presentase jumlah penduduk miskin. Dengan demikian, populasi ini menjadi dasar penting dalam menentukan sampel penelitian yang representatif dan valid secara metodologis.

Soehartono (2011) Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang hendak diteliti dan dianggap maupun menggambarkan populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non-probability sampling. Sampel yang digunakan ialah dana penyaluran ZIS BAZNAS di Indonesia periode 2020-2024. Sugiyono (2014) Teknik pengambilan sampel non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pemilihan sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

E. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama, yaitu data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh lembaga resmi terkait. Data sekunder dipilih karena memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi serta relevan dengan tujuan penelitian. Adapun data yang digunakan meliputi:

1. Data zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) yang mencakup jumlah penyaluran dana selama periode tahun 2020 hingga 2024. Data ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), yang tersedia secara publik melalui situs resmi www.pusat.baznas.go.id. sehingga menjamin validitas dan transparansi sumber data yang digunakan.
2. Data jumlah penduduk miskin di Indonesia selama periode tahun 2020 hingga 2024 diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), yang tersedia dan dapat diakses melalui situs www.bps.go.id. Data ini bersifat kuantitatif dan dinyatakan dalam bentuk persentase, mencerminkan proporsi penduduk miskin terhadap total populasi di masing-masing wilayah. Secara spesifik, data yang digunakan merupakan jumlah penduduk miskin nasional dan provinsi yang dirilis setiap semester, dengan fokus pada data semester II (akhir tahun) untuk menjaga konsistensi dan komparabilitas antar tahun. Cakupan data meliputi seluruh provinsi di Indonesia, sehingga memungkinkan analisis spasial dan temporal terhadap dinamika kemiskinan secara lebih komprehensif selama lima tahun terakhir.

Penggunaan data dari BAZNAS dan BPS bertujuan untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan memiliki dasar empiris yang kuat dan mencerminkan kondisi aktual di lapangan. Data tersebut akan dianalisis secara kuantitatif untuk menguji hubungan antara penyaluran dana ZIS terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Jumlah Penduduk Miskin (Variabel Y)

Variabel dependen (Y) yang digunakan pada penelitian ini adalah jumlah penduduk miskin sebagai salah satu indikator dalam

kesejahteraan manusia. Data kemiskinan pada penelitian ini menggunakan data jumlah penduduk miskin dalam persentase di Indonesia tahun 2020-2024. Data jumlah penduduk miskin dalam satuan persentase tersebut dapat diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

2. Zakat, Infaq, dan Sedekah (Variabel X)

Dana zakat, infaq, dan sedekah merupakan instrumen keuangan Islam yang digunakan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Pada penelitian ini indikator ZIS adalah penyaluran seluruh dana ZIS yang diperoleh dari muzakki yang disalurkan kepada mustahik. Data tersebut didapatkan dari Laporan Tahunan yang dipublikasikan oleh BAZNAS.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian kepustakaan (library research) dan data sekunder.

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai langkah awal untuk memperoleh landasan teoritis yang mendukung analisis dalam penelitian ini. Studi kepustakaan bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan merangkum berbagai teori, konsep, dan pendekatan yang relevan dengan topik penelitian, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) terhadap jumlah penduduk miskin. Selain itu, studi ini juga digunakan untuk menelusuri hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema, baik dari segi variabel, metode, maupun konteks kajian, sehingga dapat memperkuat kerangka konseptual dan memperkaya analisis.

Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian kepustakaan meliputi buku-buku akademik, artikel ilmiah, jurnal nasional dan

internasional, laporan penelitian, serta literatur lain yang relevan dan kredibel. Literatur-literatur tersebut diperoleh melalui berbagai media, baik cetak maupun digital, termasuk perpustakaan universitas, repositori ilmiah, dan basis data daring seperti Google Scholar dan portal BAZNAS. Hasil dari studi kepustakaan ini menjadi pijakan penting dalam merumuskan kerangka teori, menyusun landasan konseptual, serta membandingkan temuan penelitian dengan studi sebelumnya secara kritis dan sistematis.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain atau lembaga resmi yang memiliki otoritas dalam pengelolaan informasi. Data ini biasanya tersedia secara terbuka dan dapat diakses oleh berbagai pihak yang membutuhkan, termasuk peneliti, akademisi, dan pengambil kebijakan. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder digunakan karena memiliki keunggulan dalam hal efisiensi waktu, biaya, serta tingkat validitas yang tinggi, mengingat sumbernya berasal dari institusi yang kredibel dan berwenang.

Penulis memperoleh data sekunder dengan cara mengakses dan menyeleksi informasi yang relevan dari instansi resmi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Proses seleksi dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa data yang digunakan sesuai dengan variabel yang diteliti dan mencerminkan kondisi aktual selama periode 2020–2024. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- a. Badan Pusat Statistik (BPS), yang menyediakan data persentase jumlah penduduk miskin nasional secara tahunan, termasuk indikator-indikator pendukung seperti garis kemiskinan dan jumlah

penduduk miskin. Data ini digunakan untuk mengukur variabel dependen dalam penelitian.

- b. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), yang menyediakan laporan keuangan tahunan terkait penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS). Data ini digunakan untuk mengukur variabel independen dalam penelitian.

Dengan menggunakan data sekunder dari kedua lembaga tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah analisis korelasi *pearson*, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, uji F, uji t dan koefisien determinasi. Data yang diolah akan dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan SPSS, untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Korelasi Pearson

Uji korelasi Pearson merupakan salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan linear antara dua variabel dengan skala interval atau rasio. Analisis ini menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) yang berkisar antara -1 hingga +1, di mana nilai positif menunjukkan hubungan searah dan nilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah, sedangkan nilai mendekati 0 menandakan tidak adanya hubungan yang signifikan. Dalam penelitian, uji korelasi Pearson membantu peneliti melihat gambaran awal dalam menilai kekuatan dan arah hubungan antarvariabel, sehingga dapat digunakan untuk mendukung hipotesis atau menjelaskan keterkaitan fenomena yang diteliti secara lebih objektif.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual merupakan langkah penting dalam analisis data, khususnya pada model regresi, untuk memastikan bahwa asumsi distribusi normal pada residual terpenuhi. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi model, dan distribusi normal residual menjadi syarat agar hasil estimasi koefisien regresi valid serta uji signifikansi dapat dipercaya. Normalitas residual biasanya diuji menggunakan metode statistik seperti Kolmogorov-Smirnov, Shapiro-Wilk, atau dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot.

Pada penelitian ini uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yang bertujuan untuk memastikan bahwa distribusi error bersifat normal, sehingga hasil estimasi tidak bias (Sianturi, 2025). Jika residual berdistribusi normal, maka model regresi dianggap memenuhi asumsi dasar, sehingga interpretasi hubungan antarvariabel dapat dilakukan dengan lebih akurat dan sah.

b. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas merupakan prosedur dalam analisis regresi yang bertujuan untuk memastikan bahwa varians residual pada setiap nilai prediksi adalah konstan atau sama. Asumsi ini penting karena jika terjadi heteroskedastisitas (varians residual tidak sama), maka hasil estimasi koefisien regresi menjadi kurang efisien dan uji signifikansi dapat menyesatkan. Pengujian homoskedastisitas biasanya dilakukan dengan metode grafik scatterplot antara residual dan nilai prediksi, atau menggunakan uji statistik seperti Glejser dan Breusch-Pagan.

Pada penelitian ini Uji homoskedastisitas dilakukan dengan metode scatterplot (uji visual), yaitu dengan memetakan *Regression Standardized Residual* terhadap *Regression Standardized Predicted Value*. Jika data memenuhi asumsi homoskedastisitas, maka model regresi dianggap lebih reliabel untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dan hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan lebih sah.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan prosedur dalam analisis regresi yang digunakan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear. Asumsi ini penting karena model regresi linear hanya valid jika pola hubungan antarvariabel mengikuti garis lurus, bukan kurva atau bentuk lain. Pengujian linieritas biasanya dilakukan melalui analisis grafik scatterplot atau dengan uji statistik seperti ANOVA test for linearity.

Uji linieritas juga dilakukan melalui analisis scatterplot yang sama, untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linier secara visual. Meskipun bersifat deskriptif, metode ini memberikan indikasi awal yang kuat terhadap validitas hubungan linier dalam model. Jika hasil uji menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel bersifat linear, maka model regresi dapat digunakan secara tepat untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena yang diteliti, sehingga interpretasi hasil penelitian menjadi lebih akurat dan sah.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan asumsi hubungan linear. Dalam pengujiannya, terdapat dua uji utama

yaitu uji F dan uji T. Uji F digunakan untuk menilai signifikansi model secara keseluruhan, yaitu apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari taraf kesalahan (α), maka model regresi dianggap layak digunakan. Sementara itu, uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji T lebih kecil dari α , maka variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, kombinasi uji F dan uji T memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kelayakan model serta kekuatan pengaruh variabel dalam penelitian.

I. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian merupakan komponen penting yang menyajikan rencana waktu pelaksanaan seluruh tahapan penelitian secara sistematis dan terstruktur. Jadwal ini disusun dalam bentuk timetable yang mencakup rangkaian kegiatan mulai dari pengajuan judul, penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis hasil, hingga revisi dan pelaksanaan ujian tugas akhir. Penjadwalan dilakukan dengan mempertimbangkan efisiensi waktu, ketersediaan sumber daya, serta target capaian yang telah ditetapkan, sehingga seluruh proses penelitian dapat diselesaikan dalam kurun waktu maksimal tiga bulan. Dengan adanya jadwal yang jelas, peneliti dapat mengelola waktu secara optimal dan memastikan bahwa setiap tahapan berjalan sesuai dengan alur metodologis yang telah dirancang. Jadwal ini juga berfungsi sebagai alat kontrol dan evaluasi kemajuan penelitian, baik bagi peneliti maupun pembimbing, sehingga mendukung kelancaran dan keberhasilan penyelesaian tugas akhir secara tepat waktu.

Sebagai bagian integral dari perencanaan penelitian, jadwal juga mencerminkan kedisiplinan dan komitmen peneliti terhadap tahapan ilmiah yang telah ditetapkan. Penjadwalan yang realistis dan fleksibel memungkinkan peneliti untuk mengantisipasi potensi hambatan, seperti

keterlambatan pengumpulan data, revisi dari pembimbing, atau kendala teknis dalam analisis. Oleh karena itu, jadwal tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dalam menjaga ritme kerja dan kualitas hasil penelitian. Dalam konteks akademik, keberadaan jadwal yang terstruktur juga menjadi indikator kesiapan dan profesionalisme peneliti dalam mengelola proyek ilmiah secara mandiri. Dengan demikian, jadwal penelitian bukan sekadar dokumen pelengkap, melainkan instrumen manajerial yang mendukung efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas proses penelitian secara keseluruhan.

No	Kegiatan	Minggu Ke-											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pengajuan judul outline dan penentuan DPTA	■	■										
2	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan	■	■										
3	Proses menyelesaikan proposal			■	■								
4	Seminar proposal penelitian					■	■						
5	Pengumpulan dan pengolahan data					■	■	■	■	■	■		
6	Proses bimbingan untuk menyelesaikan penelitian					■	■	■	■	■	■		
7	Ujian tugas akhir (Munaqasah)											■	■
8	Revisi ujian tugas akhir											■	■

Gambar 3. 1 Rencana Awal Jadwal Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis data dan pembahasan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Fokus utama dalam pembahasan ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendanaan akat, infaq, dan sedekah (ZIS) terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia selama periode 2020–2025. Dalam bab ini, penulis menguraikan hasil pengolahan data menggunakan metode regresi linier, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen (ZIS) dengan variabel dependen (jumlah penduduk miskin). Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel statistik, grafik pendukung, serta interpretasi naratif yang mengacu pada teori dan temuan penelitian terdahulu.

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengaruh penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) terhadap pengurangan jumlah penduduk miskin di Indonesia pada periode 2020 hingga 2024. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada ketersediaan data yang relevan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), serta pentingnya isu kemiskinan sebagai salah satu indikator utama kesejahteraan sosial. Variabel ZIS dipilih karena secara teoritis maupun empiris memiliki peran dalam mendukung pembangunan ekonomi dan sosial, khususnya melalui distribusi kekayaan, pemberdayaan mustahik, serta peningkatan akses terhadap kebutuhan dasar.

Periode penelitian 2020–2024 merupakan masa krusial yang dipengaruhi oleh berbagai tantangan global, termasuk pandemi COVID-19, yang memberikan dampak signifikan terhadap kondisi ekonomi nasional dan kesejahteraan sosial masyarakat. Dalam konteks tersebut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) terhadap pengurangan jumlah

penduduk miskin di Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan ZIS yang lebih optimal, sehingga mampu mendukung strategi pembangunan yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

1. Kemiskinan di Indonesia

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan kemiskinan dengan menggunakan pendekatan pemenuhan kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dalam pendekatan ini, seseorang digolongkan miskin apabila tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar, baik makanan maupun non-makanan, yang diukur dari sisi pengeluaran. Standar kebutuhan minimum makanan ditetapkan standar pengeluaran kalori per hari, sementara kebutuhan non-makanan diukur melalui besarnya pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan pokok, antara lain perumahan, pakaian, layanan kesehatan, pendidikan, transportasi, serta kebutuhan dasar lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemiskinan tidak hanya terkait dengan keterbatasan pendapatan, tetapi juga keterbatasan akses terhadap layanan dasar dan kesempatan kerja. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai persentase penduduk miskin pada periode 2020–2024 memperlihatkan gambaran umum mengenai dinamika tersebut di 34 provinsi di Indonesia.

DATA PERSENTASE TINGKAT KEMISKINAN (%)						
No	Provinsi	2020	2021	2022	2023	2024
1	ACEH	15.43	15.53	14.75	14.56	12.64
2	SUMATERA UTARA	9.14	8.49	8.33	8.06	7.19
3	SUMATERA BARAT	6.56	6.04	6.04	6.07	5.42
4	RIAU	7.04	7	6.84	6.74	6.36
5	JAMBI	7.97	7.67	7.7	7.66	7.26
6	SUMATERA SELATAN	12.98	12.79	11.95	11.83	10.51
7	BENGKULU	15.3	14.43	14.34	13.76	12.52
8	LAMPUNG	12.76	11.67	11.44	10.98	10.62
9	KEP. BANGKA BELITUNG	4.89	4.67	4.61	4.68	5.08
10	KEP. RIAU	6.13	5.75	6.03	5.48	4.78
11	DKI JAKARTA	4.69	4.67	4.61	4.36	4.14
12	JAWA BARAT	8.43	7.97	7.98	7.54	7.08
13	JAWA TENGAH	11.84	11.25	10.98	10.82	9.58
14	DI YOGYAKARTA	12.8	11.91	11.49	11.19	10.4
15	JAWA TIMUR	11.46	10.59	10.49	10.46	9.56
16	BANTEN	6.63	6.5	6.24	6.25	5.7
17	BALI	4.45	4.72	4.53	4.21	3.8
18	NUSA TENGGARA BARAT	14.23	13.83	13.82	13.99	11.91
19	NUSA TENGGARA TIMUR	21.21	20.44	20.23	20.14	19.02
20	KALIMANTAN BARAT	7.24	6.84	6.81	6.79	6.25
21	KALIMANTAN TENGAH	5.26	5.16	5.22	5.05	5.26
22	KALIMANTAN SELATAN	4.83	4.56	4.61	4.41	4.02
23	KALIMANTAN TIMUR	6.64	6.27	6.44	6.24	5.51
24	KALIMANTAN UTARA	7.41	6.83	6.86	6.54	5.38
25	SULAWESI UTARA	7.78	7.36	7.34	7.44	6.7
26	SULAWESI TENGAH	13.06	12.18	12.3	12.38	11.04
27	SULAWESI SELATAN	8.99	8.53	8.66	8.73	7.77
28	SULAWESI TENGGARA	11.69	11.74	11.27	11.53	10.63
29	GORONTALO	15.59	15.41	15.51	15.24	13.87
30	SULAWESI BARAT	11.5	11.85	11.92	11.66	10.71
31	MALUKU	17.99	16.3	16.23	16.68	15.78
32	MALUKU UTARA	6.97	6.38	6.37	6.6	6.03
33	PAPUA BARAT	21.7	21.82	21.43	20.59	21.09
34	PAPUA	26.8	27.38	26.8	26.27	18.09

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data diolah: 2025)

Tabel 4. 1 Data Persentase Tingkat Kemiskinan Indonesia 2020-2024

Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian ini, perkembangan tingkat kemiskinan di seluruh provinsi Indonesia selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan tren yang berfluktuasi. Fluktuasi tersebut mencerminkan dinamika sosial-ekonomi nasional yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19, kebijakan pemulihan ekonomi, serta intervensi sosial melalui penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS). Pada beberapa provinsi, tingkat kemiskinan relatif tinggi dibandingkan wilayah lain, sementara provinsi dengan kapasitas ekonomi lebih kuat cenderung mencatat tingkat kemiskinan yang lebih rendah. Kondisi ini menegaskan adanya variasi antarwilayah yang penting untuk dianalisis lebih lanjut, khususnya dalam melihat sejauh mana distribusi dana ZIS berkontribusi terhadap pengurangan jumlah penduduk miskin di Indonesia.

2. Penyaluran Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah BAZNAS di Indonesia

Peran zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) sebagai instrumen penting dalam ekonomi Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai ibadah individual, tetapi juga sebagai mekanisme distribusi kekayaan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan mendukung kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks Indonesia, pendistribusian ZIS semakin terstruktur melalui peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) serta lembaga-lembaga amil zakat daerah yang tersebar di seluruh provinsi. Data penyaluran dana ZIS BAZNAS pada periode 2020–2024 digunakan dalam penelitian ini untuk dijadikan variable independen yang memengaruhi variable dependen.

DATA PENYALURAN DANA ZIS BAZNAS (Miliar Rupiah)						
No	Provinsi	2020	2021	2022	2023	2024
1	ACEH	259.19	272.9	201.38	285.41	218.01
2	SUMATERA UTARA	49.85	78.04	47.61	69.35	73.97
3	SUMATERA BARAT	132.81	158.43	144.24	160.26	183.14
4	RIAU	156.29	114.06	124.91	187.06	201.54
5	JAMBI	43.56	72.99	43.08	56.85	64.51
6	SUMATERA SELATAN	37.1	50.93	39.66	44.51	47.68
7	BENGGULU	16.18	18.05	11.14	54.52	16.02
8	LAMPUNG	15.37	22.64	22.06	28.29	33.46
9	KEP. BANGKA BELITUNG	20.87	21.68	25.33	32.79	13.69
10	KEP. RIAU	53.2	53.45	40.82	39.78	43.25
11	DKI JAKARTA	2406.71	2747.23	220.51	282.87	337.4
12	JAWA BARAT	1461.79	1502.5	442.84	505.4	574.82
13	JAWA TENGAH	265.97	311.67	369.4	401.24	446.63
14	DI YOGYAKARTA	51.18	65.46	59.5	64.13	74.89
15	JAWA TIMUR	645.02	616.28	250.15	376.01	410.67
16	BANTEN	218.48	237.24	111.03	138.05	154.88
17	BALI	5.65	8.75	10.51	13.21	21.16
18	NUSA TENGGARA BARAT	121.82	135.02	97.14	127.9	145.86
19	NUSA TENGGARA TIMUR	0.52	0.56	1.29	2.02	1.53
20	KALIMANTAN BARAT	25.57	24.61	8.89	12.76	13.71
21	KALIMANTAN TENGAH	3.03	4.43	4.15	5.3	2.64
22	KALIMANTAN SELATAN	39.86	48.03	35.58	68.57	56.7
23	KALIMANTAN TIMUR	53.32	62.82	43.12	63.68	74
24	KALIMANTAN UTARA	21.59	21.68	9.38	18.39	21.29
25	SULAWESI UTARA	11.52	13.75	1.32	1.46	2.83
26	SULAWESI TENGAH	6.91	9.21	8.47	9.57	9.49
27	SULAWESI SELATAN	241.41	283.77	104.47	112.22	117.67
28	SULAWESI TENGGARA	16.95	35.79	13.87	44.88	33.36
29	GORONTALO	34.17	36.02	22.1	28.43	26.71
30	SULAWESI BARAT	8.15	15.03	12.16	11.83	12.44
31	MALUKU	3.16	5.94	2.25	8.37	3.12
32	MALUKU UTARA	0.88	7.74	2.86	7.86	4.95
33	PAPUA BARAT	6.88	9.62	6.5	10.47	12.17
34	PAPUA	6.27	1.9	0.66	0.46	1.49

Sumber: Badan Amil Zakat Nasional (Data diolah: 2025)

Tabel 4. 2 Data Penyaluran Dana ZIS BAZNAS Indonesia 2020-2024

Berdasarkan data distribusi dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) yang dihimpun oleh BAZNAS Provinsi selama periode 2020 hingga 2024, penelitian ini menunjukkan adanya tren fluktuatif antarwilayah. Provinsi dengan basis ekonomi besar dan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi cenderung mencatat penyaluran dana ZIS lebih besar dibandingkan provinsi lain. Variasi ini mencerminkan perbedaan kapasitas ekonomi daerah serta efektivitas kelembagaan zakat dalam menghimpun dan menyalurkan dana sosial keagamaan. Data tersebut menjadi landasan penting dalam penelitian ini untuk menilai sejauh mana peningkatan distribusi ZIS berkontribusi terhadap pengurangan jumlah penduduk miskin di Indonesia.

B. Hasil Penelitian

1. Pengolahan Data Awal

Dalam penelitian ini, transformasi data dilakukan untuk meningkatkan validitas statistik dan memenuhi asumsi dasar regresi linear. Transformasi kuadrat (Y^2) pada variabel jumlah penduduk miskin dipilih karena hasil distribusi awal menunjukkan adanya *skewness* positif yang cukup tinggi. Sementara itu, transformasi logaritma natural (\ln) pada variabel ZIS dilakukan untuk mengatasi *skewness* pada data keuangan yang umumnya bersifat *right-skewed*, serta untuk memfasilitasi interpretasi koefisien regresi dalam bentuk elastisitas. Pemilihan transformasi ini merujuk pada pendekatan yang umum digunakan dalam studi ekonomi dan keuangan, seperti yang dijelaskan oleh Gujarati & Porter (2009), bahwa transformasi logaritmik dapat membantu mengurangi heteroskedastisitas dan menghasilkan hubungan yang lebih linear antar variabel. Dengan demikian, transformasi yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga didasarkan pada pertimbangan teoretis dan praktik empiris yang relevan.

a. jumlah Penduduk Miskin di Indonesia

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk miskin di Indonesia selama periode 2020 hingga 2024. Data diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dalam bentuk persentase penduduk miskin di setiap provinsi. Untuk keperluan analisis statistik, data ini ditransformasi menggunakan metode kuadrat (Y^2) menjadi variabel bernama SqY .

Transformasi ini bertujuan untuk memenuhi asumsi distribusi normalitas dan linieritas dalam model regresi. Metode ini juga memungkinkan penekanan terhadap nilai ekstrem yang dapat mengganggu estimasi model. Hasil uji awal menunjukkan adanya indikasi *skewness* pada data asli, sehingga pendekatan kuadrat digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas analisis statistik. Transformasi ini juga mempermudah interpretasi hubungan antara variabel independen dan dependen dalam model kuantitatif.

b. Penyaluran Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah, di Indonesia selama periode 2020 hingga 2024. Data diperoleh dari laporan resmi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam bentuk nominal rupiah dari setiap provinsi yang dikelola oleh lembaga zakat resmi. Untuk keperluan analisis kuantitatif, data ZIS ditransformasi menggunakan logaritma natural (\ln) menjadi variabel $\ln X$. Transformasi ini bertujuan untuk mengurangi *skewness* pada distribusi data asli dan memfasilitasi interpretasi koefisien regresi dalam model statistik.

Hasil uji awal menunjukkan bahwa data sebelum transformasi memiliki kecenderungan distribusi tidak normal, sehingga pendekatan logaritmik dipilih untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, transformasi logaritmik juga membantu mengurangi potensi heteroskedastisitas dalam model, memperkuat asumsi klasik regresi linier, dan memungkinkan interpretasi elastisitas yang lebih intuitif dalam konteks hubungan antara penyaluran dana ZIS dan jumlah penduduk miskin di Indonesia. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis dalam menghasilkan model yang lebih robust dan bermakna secara empiris.

2. Uji Asumsi Klasik Regresi

a. Korelasi Pearson

Sebelum dilakukan analisis regresi, tahap awal dalam proses pengujian statistik adalah analisis hubungan antar variabel menggunakan uji korelasi Pearson. Uji ini bertujuan untuk mengetahui arah (positif atau negatif) dan kekuatan hubungan linear antara variabel independen, yaitu penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS), dengan variabel dependen, yaitu jumlah penduduk miskin di Indonesia. Korelasi Pearson merupakan metode yang paling umum digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengukur asosiasi antar dua variabel numerik yang bersifat kontinu. Nilai koefisien korelasi (r) berkisar antara -1 hingga +1, di mana nilai mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat, nilai mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat, dan nilai mendekati 0 menunjukkan tidak adanya hubungan linear yang signifikan.

Dalam konteks penelitian ini, hasil uji korelasi Pearson memberikan gambaran awal mengenai potensi pengaruh distribusi ZIS terhadap penurunan jumlah penduduk miskin. Korelasi negatif yang signifikan akan menunjukkan bahwa semakin besar penyaluran dana ZIS, maka semakin rendah jumlah penduduk miskin yang terjadi di suatu wilayah. Temuan ini menjadi dasar untuk melanjutkan ke tahap analisis regresi, guna menguji secara lebih mendalam hubungan kausal dan kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model statistik yang digunakan.

		SqY	LnX
SqY	Pearson Correlation	1	-.340**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	170	170
LnX	Pearson Correlation	-.340**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	170	170

Tabel 4. 3 Tabel Korelasi Pearson

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara variabel *LnX* (penyaluran dana ZIS) dan *SqY* (jumlah penduduk miskin), dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,340 dan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Nilai ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi penyaluran dana ZIS, maka cenderung semakin rendah jumlah penduduk miskin di Indonesia. Korelasi negatif ini mendukung hipotesis awal bahwa distribusi dana sosial keagamaan memiliki kontribusi terhadap pengentasan

kemiskinan. Meskipun kekuatan korelasinya tergolong moderat, signifikansi statistiknya menunjukkan bahwa hubungan tersebut bukanlah hasil kebetulan, melainkan memiliki dasar empiris yang kuat.

Temuan ini memperkuat urgensi optimalisasi pengelolaan dan distribusi dana ZIS sebagai instrumen kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ekonomi Islam, ZIS tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang berorientasi pada keadilan sosial dan pemberdayaan mustahik. Oleh karena itu, peningkatan efektivitas lembaga zakat dan perluasan cakupan program ZIS menjadi langkah strategis dalam mendukung agenda pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan di Indonesia.

b. Uji Normalitas Residual

Pada penelitian ini, Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan untuk mengetahui apakah distribusi residual dari model regresi mengikuti distribusi normal. Pengujian ini merupakan langkah krusial dalam analisis regresi karena normalitas residual merupakan salah satu asumsi klasik yang harus dipenuhi agar hasil estimasi parameter regresi bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Asumsi normalitas ini berpengaruh terhadap validitas uji statistik seperti uji t dan uji F. Jika residual tidak berdistribusi normal, maka interpretasi terhadap nilai p dan interval kepercayaan bisa menjadi bias atau tidak akurat. Oleh karena itu, pengujian normalitas residual menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dijadikan dasar pengambilan kesimpulan.

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71261441
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.053
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.065
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.062
	99% Confidence Interval	.056
		.068

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Residual

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* terhadap residual regresi menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.065 dan *Monte Carlo Sig.* sebesar 0.062 berada di atas ambang batas signifikansi 0.05. Nilai-nilai ini mengindikasikan bahwa residual tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal, sehingga asumsi normalitas residual dalam model regresi telah terpenuhi. Distribusi residual yang normal merupakan syarat penting dalam metode *Ordinary Least Squares (OLS)*, karena menjamin bahwa estimasi parameter regresi bersifat tidak bias dan efisien, serta memungkinkan interpretasi statistik yang valid terhadap koefisien regresi dan uji signifikansi.

Pemenuhan asumsi normalitas ini memperkuat validitas model regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh dana zakat, infaq, dan sedekah (LnZIS) terhadap jumlah penduduk miskin (SqY) di Indonesia. Bersama dengan terpenuhinya asumsi lain seperti linearitas dan homoskedastisitas, hasil ini memberikan dasar yang

kuat untuk melanjutkan analisis regresi lanjutan, termasuk uji-t, interpretasi koefisien, dan evaluasi *model summary*. Dengan demikian, temuan empiris dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan secara akurat dan dijadikan landasan dalam merumuskan kebijakan sosial berbasis nilai-nilai ekonomi Islam.

c. Uji Homoskedastisitas dan Uji Linieritas

Uji homoskedastisitas dan uji linieritas merupakan bagian penting dalam pengujian asumsi klasik regresi linear, yang bertujuan untuk memastikan bahwa model yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Uji homoskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians dari residual bersifat konstan pada setiap nilai prediksi. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka hasil estimasi regresi dapat menjadi tidak efisien dan mengarah pada kesimpulan yang bias. Sementara itu, uji linieritas bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear, sesuai dengan asumsi dasar dari model regresi linear. Dalam penelitian ini, kedua uji tersebut dilakukan secara visual melalui analisis scatterplot antara nilai prediksi dan residual. Pola sebaran titik yang acak dan tidak membentuk pola tertentu menunjukkan bahwa asumsi homoskedastisitas dan linieritas telah terpenuhi, sehingga model regresi yang digunakan dapat diinterpretasikan lebih akurat.

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Lampiran Uji Homoskedastisitas dan Uji Linieritas, scatterplot antara *Regression Standardized Residual* dan *Regression Standardized Predicted Value* digunakan untuk mengevaluasi asumsi dasar dalam analisis regresi, khususnya terkait dengan homoskedastisitas dan linearitas model. Sebaran titik-titik data pada grafik menunjukkan pola yang acak dan tidak membentuk bentuk sistematis tertentu, yang

mengindikasikan bahwa residual menyebar secara merata di sepanjang rentang nilai prediksi. Artinya, prediksi model tidak bias dan tidak melanggar asumsi dasar regresi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi statistik yang diperlukan, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara valid.

Pemenuhan asumsi homoskedastisitas dan linearitas memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan ke tahap analisis regresi lanjutan, seperti uji-t, interpretasi koefisien regresi, dan evaluasi *model summary*. Validitas model ini memperkuat interpretasi bahwa penyaluran dana ZIS (LnX) memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin (SqY) di Indonesia. Temuan ini tidak hanya mendukung hipotesis penelitian, tetapi juga menegaskan pentingnya optimalisasi distribusi dana sosial keagamaan sebagai instrumen strategis dalam pengentasan kemiskinan berbasis nilai-nilai ekonomi Islam.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

a. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.340 ^a	.116	.111	.71473

Tabel 4. 5 Hasil Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil regresi sederhana, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.340, yang mengindikasikan adanya hubungan linear positif antara ZIS dan jumlah penduduk miskin. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.116 menunjukkan bahwa

sebesar 11.6% variasi jumlah penduduk miskin dapat dijelaskan oleh perubahan pada nilai ZIS.

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan alokasi ZIS berhubungan dengan penurunan jumlah penduduk miskin, setelah data kemiskinan ditransformasi dengan akar kuadrat. Dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.111, model regresi memiliki tingkat kestabilan yang memadai, serta nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 0.71473 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang relatif rendah. Hasil ini juga mendukung hipotesis bahwa ZIS memiliki peran strategis dalam menurunkan jumlah penduduk miskin. Meskipun kontribusinya belum sepenuhnya besar, model ini memberikan dasar empiris awal untuk mengkaji efektivitas distribusi dana sosial syariah dalam memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat miskin.

b. Uji F (Signifikansi Model)

Uji F bertujuan untuk mengevaluasi apakah model regresi secara keseluruhan memiliki kemampuan yang signifikan dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dana zakat, infaq, dan sedekah berkontribusi terhadap perubahan jumlah penduduk miskin yang telah ditransformasi. Dengan kata lain, uji F menunjukkan apakah regresi linier sederhana yang dibangun dapat digunakan sebagai model yang valid secara statistik.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.249	1	11.249	<.001 ^b
	Residual	85.821	168	.511	
	Total	97.071	169		

Tabel 4. 6 Hasil Uji F

Berdasarkan output ANOVA yang dihasilkan melalui SPSS, diperoleh nilai F sebesar 22.021 dengan tingkat signifikansi sebesar $p < 0.001$. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi linier sederhana, dengan ZIS sebagai satu-satunya prediktor, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan jumlah penduduk miskin. Nilai *Sum of Squares* regresi sebesar 11.249 dan residual sebesar 85.821, serta total 97.071, menunjukkan bahwa sebagian variansi kemiskinan dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel ZIS. Dengan derajat kebebasan (df) 1 untuk regresi dan 168 untuk residual, diperoleh *Mean Square* sebesar 11.249 untuk regresi dan 0.511 untuk residual, sehingga menghasilkan F ratio yang tinggi.

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian memiliki kekuatan penjelas secara statistik, dan layak untuk dianalisis lebih lanjut dalam menilai kontribusi dana ZIS terhadap penurunan jumlah penduduk miskin di Indonesia.

c. Uji t (Koefisien Regresi)

	Unstandarized B	Coefficients Std. Error	Standarizend Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	3.620	.124		29.210	<.001
LnX	-.148	.032	-.340	-4.693	<.001

Tabel 4. 7 Hasil Uji T

Uji *t* dilakukan untuk menilai signifikansi koefisien regresi dari variabel independen (ZIS) terhadap jumlah penduduk miskin. Berdasarkan output SPSS, diperoleh nilai koefisien sebesar -0.148 dengan nilai $t = -4.693$ dan signifikansi < 0.001 . Hasil ini menunjukkan bahwa ZIS memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap jumlah penduduk miskin. Dari hasil tersebut disimpulkan Setiap kenaikan 1 unit ZIS mengurangi kemiskinan sebesar 0.148 unit, maka semakin besar dana ZIS yang disalurkan, maka semakin rendah jumlah penduduk miskin di daerah yang bersangkutan.

d. Persamaan Regresi Linier

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang dilakukan dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Kemiskinan} = 3,620 - 0,148 \times (\text{ZIS})$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel independen, yang merepresentasikan logaritma natural dari dana zakat, infaq, dan sedekah, memiliki koefisien negatif sebesar -0.148 terhadap variabel dependen, yaitu jumlah penduduk miskin. Konstanta sebesar 3.620 menyatakan nilai kemiskinan kuadrat saat dana ZIS

berada pada nilai logaritma nol, atau secara teoritis saat ZIS tidak disalurkan.

Koefisien regresi yang negatif mengindikasikan bahwa semakin besar dana ZIS yang dikucurkan, semakin rendah jumlah penduduk miskin di wilayah tersebut. Hal ini sejalan dengan hipotesis bahwa instrumen keuangan Islam berperan dalam mendorong kesejahteraan masyarakat. Dengan signifikansi statistik yang tinggi ($p < 0.001$) pada uji t , serta validitas model secara keseluruhan pada uji F , persamaan ini dapat dianggap layak sebagai model eksploratif awal dalam mengkaji kontribusi ZIS terhadap penurunan kemiskinan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penyaluran dana ZIS nasional terhadap pengurangan jumlah penduduk miskin di Indonesia periode 2020–2024. Adapun pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh ZIS Terhadap Pengurangan Jumlah Penduduk Miskin.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel ZIS berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi < 0.001 yang jauh lebih kecil dari taraf nyata 5%, sehingga hipotesis H_a dalam penelitian ini terbukti. Nilai koefisien regresi sebesar -0.148 dengan nilai $t = -4.693$ mengindikasikan bahwa setiap kenaikan distribusi dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) sebesar 1% akan menurunkan jumlah penduduk miskin di Indonesia sebesar 0.148%. Artinya setiap peningkatan dana ZIS yang disalurkan oleh BAZNAS di suatu wilayah cenderung berkontribusi pada penurunan jumlah penduduk miskin.

Temuan ini memperkuat hasil studi sebelumnya oleh (Hany & Islamiyati, 2020). Penelitian ini menjelaskan bahwa peningkatan penyaluran dana ZIS sebesar 1% dapat menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 6.104956% secara signifikan. Mengurangnya tingkat kemiskinan karena bahwasanya tingkat kemiskinan dapat menurun dengan adanya pemberdayaan ekonomi melalui Penyaluran dana ZIS yang dikelola dengan baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Putri et al., 2020) yang menggunakan analisis regresi linier berganda dalam mengelola data ZIS dan Tingkat Kemiskinan serta variabel tambahan yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) dengan ruang lingkup yang lebih kecil yaitu Sumatera Barat. Penelitian tersebut memberikan perspektif bahwa distribusi dana ZIS kepada masyarakat dapat menjadi strategi utama dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Temuan ini memperkuat landasan empiris bagi penelitian saya yang mengkaji pengaruh ZIS terhadap pengurangan jumlah penduduk miskin di Indonesia. Dengan pendekatan kuantitatif dan integrasi kerangka normatif Islam.

Selain memperkuat landasan empiris, temuan penelitian ini juga menegaskan pentingnya sinergi antara lembaga pengelola zakat dengan kebijakan pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan. Penyaluran dana ZIS yang signifikan akan lebih optimal apabila diintegrasikan dengan program pembangunan nasional, seperti peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan penciptaan lapangan kerja. Dengan demikian, ZIS tidak hanya berfungsi sebagai instrumen filantropi Islam, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pembangunan inklusif yang mampu memperkuat ketahanan sosial-ekonomi masyarakat miskin di Indonesia.

2. Besarnya Pengaruh ZIS Terhadap Pengurangan Jumlah Penduduk Miskin.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel ZIS memiliki pengaruh yang relatif kecil dalam menurunkan jumlah penduduk miskin di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.116 yang menunjukkan bahwa sebesar 11.6% variasi jumlah penduduk miskin dapat dijelaskan oleh perubahan pada nilai ZIS. Dengan kata lain, meskipun penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) terbukti signifikan secara statistik, kontribusinya terhadap pengurangan jumlah penduduk miskin masih terbatas.

Hasil dari koefisien determinasi (R^2) tersebut mengindikasikan bahwa meskipun ZIS berpengaruh, masih terdapat banyak faktor lain yang turut menentukan jumlah penduduk miskin seperti pendidikan, kesehatan, akses terhadap pekerjaan, dan kebijakan pemerintah, hal ini diperkuat dengan teori (Haughton et al., 2010) tentang kemiskinan dapat digambarkan sebagai keadaan kelaparan, ketiadaan tempat tinggal, sakit yang tidak mampu untuk periksa ke dokter, kurang akses ke sekolah dan ketidakmampuan membaca, serta tidak memiliki pekerjaan dan kekhawatiran terhadap masa depan kehidupan. Oleh karena itu, ZIS harus diposisikan sebagai bagian dari strategi pembangunan yang lebih komprehensif.

Selain itu, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa optimalisasi penyaluran ZIS perlu diarahkan tidak hanya pada bantuan konsumtif jangka pendek, tetapi juga pada program produktif yang berkelanjutan. Misalnya, pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan, dukungan modal usaha mikro, serta integrasi dengan program pemerintah dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Dengan demikian, ZIS tidak hanya berfungsi sebagai instrumen karitatif, tetapi juga sebagai katalis pembangunan sosial-ekonomi yang mampu

meningkatkan kemandirian masyarakat miskin. Pendekatan ini diharapkan dapat memperbesar kontribusi ZIS terhadap penurunan angka kemiskinan secara lebih signifikan di masa mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terkait pengaruh penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) terhadap pengurangan jumlah penduduk miskin, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyaluran dana ZIS terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengurangan jumlah penduduk miskin, sehingga semakin optimal penyaluran dana ZIS maka tingkat kemiskinan semakin berkurang, sehingga terima H_a . Hal ini mendukung fungsi ZIS sebagai instrumen redistribusi kekayaan dan penguatan kesejahteraan sosial.
2. Berdasarkan uji simultan (uji F) diketahui bahwasanya nilai signifikansi < 0.001 . Nilai signifikansi yang dihasilkan tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu: zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan.
3. Berdasarkan uji koefisien determinasi (Adjusted R Square) diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.116. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen (jumlah penduduk miskin) dapat dijelaskan oleh variabel independen (zakat, infaq, dan sedekah) sebesar 11.6 %. Sedangkan sisanya 88.4 % dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Variabel ZIS hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi pengurangan jumlah penduduk miskin, sehingga perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang lebih kompleks dan multidimensional, seperti tingkat pendidikan, akses terhadap layanan kesehatan, dan indikator pembangunan sosial lainnya. Temuan ini memberikan landasan empiris bagi penguatan

kebijakan distribusi dana sosial Islam yang lebih terarah dan berbasis data, serta mendorong integrasi ZIS ke dalam strategi pembangunan sosial yang lebih komprehensif dan berkelanjutan di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah bersama lembaga pengelola zakat perlu mengintegrasikan data dan kebijakan ZIS ke dalam strategi nasional pengentasan kemiskinan, ZIS perlu diposisikan sebagai instrumen strategis dalam kebijakan pengentasan kemiskinan nasional, bukan sekadar kewajiban keagamaan individual. Pemerintah, khususnya di tingkat daerah, dapat menjalin kemitraan formal dengan lembaga amil zakat untuk memperluas cakupan distribusi dana ZIS secara lebih terarah dan terukur. Kolaborasi antarinstansi, baik di tingkat pusat maupun daerah, akan memperkuat efektivitas distribusi dana sosial Islam sebagai instrumen pembangunan sosial yang inklusif dan berkelanjutan.
2. Penelitian berikutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain yang lebih kompleks, seperti tingkat pendidikan, akses layanan kesehatan, dan indikator pembangunan sosial. Hal ini bertujuan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengurangan jumlah penduduk miskin di Indonesia.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mempunyai keterbatasan waktu karena periode yang dilakukan hanya 5 tahun dalam kurun waktu 5 tahun yaitu dari 2019-2024. Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat memperpanjang waktu *penelitian* agar hasil penelitian lebih relevan.

2. Dalam proses pengumpulan data, terdapat kendala berupa missing data pada tahun 2023 semester II untuk variabel persentase jumlah penduduk miskin. Data tersebut belum tersedia atau belum dipublikasikan secara resmi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) hingga batas waktu pengambilan data penelitian ini. Untuk menjaga kontinuitas dan kelengkapan deret waktu, peneliti melakukan interpolasi linier sebagai pendekatan estimasi terhadap nilai yang hilang. Metode interpolasi ini dilakukan dengan menghitung rata-rata perubahan antara data semester II tahun 2022 dan semester II tahun 2024, sehingga diperoleh nilai estimasi yang berada di antara dua titik data aktual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. S. (2017). *Zakat, Ketentuan dan Pengelolaan*. CV. Anugrah berkah sentosa.
- Ahmad Rofiq. (2004). *Fiqh Kontekastual : dari Normatif ke Pemaknaan Sosial*.
- Anggraini, Rachmasari, Ryval Ababil, & Tika Widiastuti. (2018). Pengaruh Penyaluran Dana ZIS dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah.*, 3(2).
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Tingkat Kemiskinan Bulan Maret 2024*. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen-.html>
- Balqis, Maula, S., Setiyowati, A., Dewi, & Permadi, G. R. (2022). Praktik Pengelolaan ZIS (Zakat, Infaq, Shodaqoh) di Berbagai Negara: Studi Literatur. *Jurnal Mas Mansyur*, 1(2), 89–90.
- BAZNAS. (2024). *Laporan Pengelola Zakat Nasional | 1*.
- Choiriyah, E. A. N., Kafi, A., Hikmah, I. F., & Indrawan, I. W. (2020). ZAKAT AND POVERTY ALLEVIATION IN INDONESIA: A PANEL ANALYSIS AT PROVINCIAL LEVEL. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 6(4), 811–832. <https://doi.org/10.21098/jimf.v6i4.1122>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw Hill Inc.
- Hafidhuddin, D. (2008). *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, dan Sedekah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. De La Macca.

- Hany, H., & Islamiyati, D. (2020). Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 118. <https://doi.org/10.24912/je.v25i1.631>
- Hardana, A. (2022). Keikutsertaan Dana Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 65–74. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v2i1.1895>
- Haughton, Jonathari, & Shahidur R. Khandker. (2010). *Pedoman tentang Kemiskinan dan Ketimpangan*.
- Imtihana, A. N. , & Zulaikha, S. (2019). *Distribusi Zakat Produktif Berbasis Model Cibest (E. Wiji & O. Agustin, Eds.)*. CV GRE PUBLISHING. .
- Indra, M. O., Srisusilawati, P., & Hadiyanto, R. (2024). Analisis Penyaluran Dana ZIS di BAZNAS terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 23–30. <https://doi.org/10.29313/jres.v4i1.3651>
- Ismail. (2020). Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1).
- Istan, M. (2017). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam. *Al-Falah*, 96–97.
- Kuncoro, Mudrajad. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*.
- Munandar, E., Amirullah, M., & Nurochani, N. (2020). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 01, 17–40. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-mal/index>
- Novalia, D., Sumantri, R., & Panorma, M. (2020). PENGARUH DANA ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQOH (ZIS) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TAHUN 2015-2019. *AL-*

IQTISHADIIYAH Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah, 6.
www.baznas.go.id

Putri, Y. D., Kartika, R., & Aprayuda, R. (2020). APAKAH DANA ZAKAT DAPAT MENGURANGI TINGKAT KEMISKINAN?: STUDI KASUS PROVINSI SUMATRA BARAT. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3.

Qardhawi, Y. (2002). *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an Dan Hadis* .

Qardhawi, Y. (2014). *Kaidah Utama Fikih Muamalat*.

Ridwan, M., H. A. , & Purnamasari, S. (2022). *Manajemen Ziswaf*. PT Global Eksekutif Teknologi.

Sangadji, E. M. (2013). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*.

Saputro, E. G., & Sidiq, S. (2020). The Role of Zakat, Infaq and Shadaqah (ZIS) in Reducing Poverty in Aceh Province. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 3(3). <https://doi.org/10.18196/ijief.3234>

Sen, Amartya. (1999). *Development as Freedom*.

Sianturi. (2025). Perbandingan Iuran Normal Pensiun Metode Entry Age Normal dan Projected Unit Credit dengan Suku Bunga CIR (Cox Ingersoll Ross). *JURNAL PEMBELAJARAN DAN MATEMATIKA SIGMA (JPMS)*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/jpms.v10i2.5881>

Soehartono, I. (2011). *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan dan Ilmu Sosial Lainnya*. PT Remaja Rosdakarya.

Subagiyo, R. (2017). *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*. Alim's Publishing.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sulistiyani, & Ambar Teguh. (2004). Kemitraan dan Model - Model Pemberdayaan. *Gava Media*, 1–28.

Sumodiningrat, G. (2000). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. P.T. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

LAMPIRAN

Data Olah

PROVINSI	TAHUN	KEMISKINAN (%)	ZIS (Miliaran Rupiah)
ACEH	2020	15.43	259.19
	2021	15.53	272.9
	2022	14.75	201.38
	2023	14.56	285.41
	2024	12.64	218.01
SUMATERA UTARA	2020	9.14	49.85
	2021	8.49	78.04
	2022	8.33	47.61
	2023	8.06	69.35
	2024	7.19	73.97
SUMATERA BARAT	2020	6.56	132.81
	2021	6.04	158.43
	2022	6.04	144.24
	2023	6.07	160.26
	2024	5.42	183.14
RIAU	2020	7.04	156.29
	2021	7	114.06
	2022	6.84	124.91
	2023	6.74	187.06
	2024	6.36	201.54
JAMBI	2020	7.97	43.56
	2021	7.67	72.99
	2022	7.7	43.08
	2023	7.66	56.85
	2024	7.26	64.51
SUMATERA SELATAN	2020	12.98	37.1
	2021	12.79	50.93
	2022	11.95	39.66
	2023	11.83	44.51
	2024	10.51	47.68
BENGKULU	2020	15.3	16.18
	2021	14.43	18.05
	2022	14.34	11.14
	2023	13.76	54.52
	2024	12.52	16.02
LAMPUNG	2020	12.76	15.37
	2021	11.67	22.64

	2022	11.44	22.06
	2023	10.98	28.29
	2024	10.62	33.46
KEP. BANGKA BELITUNG	2020	4.89	20.87
	2021	4.67	21.68
	2022	4.61	25.33
	2023	4.68	32.79
	2024	5.08	13.69
KEP. RIAU	2020	6.13	53.2
	2021	5.75	53.45
	2022	6.03	40.82
	2023	5.48	39.78
	2024	4.78	43.25
DKI JAKARTA	2020	4.69	2406.71
	2021	4.67	2747.23
	2022	4.61	220.51
	2023	4.36	282.87
	2024	4.14	337.4
JAWA BARAT	2020	8.43	1461.79
	2021	7.97	1502.5
	2022	7.98	442.84
	2023	7.54	505.4
	2024	7.08	574.82
JAWA TENGAH	2020	11.84	265.97
	2021	11.25	311.67
	2022	10.98	369.4
	2023	10.82	401.24
	2024	9.58	446.63
DI YOGYAKARTA	2020	12.8	51.18
	2021	11.91	65.46
	2022	11.49	59.5
	2023	11.19	64.13
	2024	10.4	74.89
JAWA TIMUR	2020	11.46	645.02
	2021	10.59	616.28
	2022	10.49	250.15
	2023	10.46	376.01
	2024	9.56	410.67
BANTEN	2020	6.63	218.48
	2021	6.5	237.24
	2022	6.24	111.03
	2023	6.25	138.05
	2024	5.7	154.88

BALI	2020	4.45	5.65
	2021	4.72	8.75
	2022	4.53	10.51
	2023	4.21	13.21
	2024	3.8	21.16
NUSA TENGGARA BARAT	2020	14.23	121.82
	2021	13.83	135.02
	2022	13.82	97.14
	2023	13.99	127.9
	2024	11.91	145.86
NUSA TENGGARA TIMUR	2020	21.21	0.52
	2021	20.44	0.56
	2022	20.23	1.29
	2023	20.14	2.02
	2024	19.02	1.53
KALIMANTAN BARAT	2020	7.24	25.57
	2021	6.84	24.61
	2022	6.81	8.89
	2023	6.79	12.76
	2024	6.25	13.71
KALIMANTAN TENGAH	2020	5.26	3.03
	2021	5.16	4.43
	2022	5.22	4.15
	2023	5.05	5.3
	2024	5.26	2.64
KALIMANTAN SELATAN	2020	4.83	39.86
	2021	4.56	48.03
	2022	4.61	35.58
	2023	4.41	68.57
	2024	4.02	56.7
KALIMANTAN TIMUR	2020	6.64	53.32
	2021	6.27	62.82
	2022	6.44	43.12
	2023	6.24	63.68
	2024	5.51	74
KALIMANTAN UTARA	2020	7.41	21.59
	2021	6.83	21.68
	2022	6.86	9.38
	2023	6.54	18.39
	2024	5.38	21.29
SULAWESI UTARA	2020	7.78	11.52
	2021	7.36	13.75
	2022	7.34	1.32

	2023	7.44	1.46
	2024	6.7	2.83
SULAWESI TENGAH	2020	13.06	6.91
	2021	12.18	9.21
	2022	12.3	8.47
	2023	12.38	9.57
	2024	11.04	9.49
SULAWESI SELATAN	2020	8.99	241.41
	2021	8.53	283.77
	2022	8.66	104.47
	2023	8.73	112.22
	2024	7.77	117.67
SULAWESI TENGGARA	2020	11.69	16.95
	2021	11.74	35.79
	2022	11.27	13.87
	2023	11.53	44.88
	2024	10.63	33.36
GORONTALO	2020	15.59	34.17
	2021	15.41	36.02
	2022	15.51	22.1
	2023	15.24	28.43
	2024	13.87	26.71
SULAWESI BARAT	2020	11.5	8.15
	2021	11.85	15.03
	2022	11.92	12.16
	2023	11.66	11.83
	2024	10.71	12.44
MALUKU	2020	17.99	3.16
	2021	16.3	5.94
	2022	16.23	2.25
	2023	16.68	8.37
	2024	15.78	3.12
MALUKU UTARA	2020	6.97	0.88
	2021	6.38	7.74
	2022	6.37	2.86
	2023	6.6	7.86
	2024	6.03	4.95
PAPUA BARAT	2020	21.7	6.88
	2021	21.82	9.62
	2022	21.43	6.5
	2023	20.59	10.47
	2024	21.09	12.17
PAPUA	2020	26.8	6.27

	2021	27.38	1.9
	2022	26.8	0.66
	2023	26.27	0.46
	2024	18.09	1.49

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Badan Amil Zakat Nasional (Data diolah: 2025)

Korelasi Pearson

Correlations

		SqY	LnX
SqY	Pearson Correlation	1	-.340**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	170	170
LnX	Pearson Correlation	-.340**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	170	170

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS

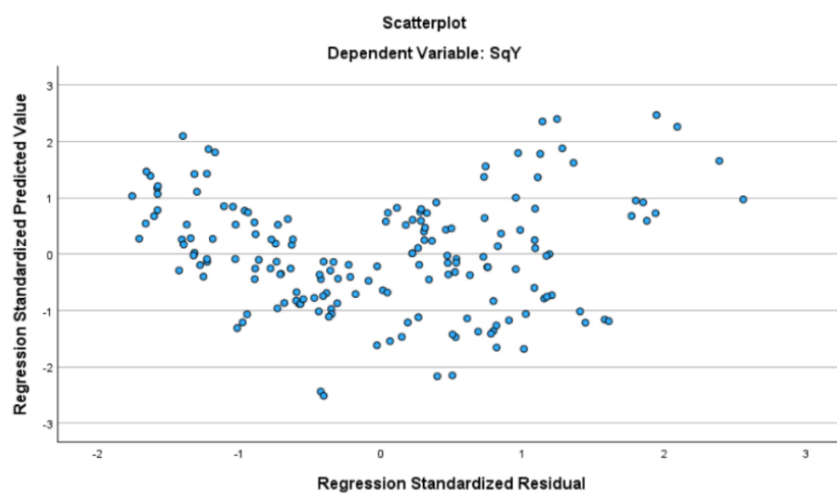
Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		170	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.71261441	
Most Extreme Differences	Absolute	.066	
	Positive	.066	
	Negative	-.053	
Test Statistic		.066	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.065	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.062	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.056
		Upper Bound	.068

Sumber: Output SPSS

Uji Homoskedastisitas dan Uji Linieritas



Sumber: Output SPSS

Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.340 ^a	.116	.111	.71473

a. Predictors: (Constant), LnX

b. Dependent Variable: SqY

Sumber: Output SPSS

Uji F (Signifikansi Model)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.249	1	11.249	22.021	<.001 ^b
	Residual	85.821	168	.511		
	Total	97.071	169			

a. Dependent Variable: SqY

b. Predictors: (Constant), LnX

Sumber: Output SPSS

Uji t (Koefisien Regresi)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.620	.124		29.210	<.001
	LnX	-.148	.032	-.340	-4.693	<.001

a. Dependent Variable: SqY

Sumber: Output SPSS

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Muhammad Ikbal Efendi. Dilahirkan di Jakarta Utara pada tanggal 29 September 2003 sebagai anak tunggal dari pasangan Bapak Dedi Efendi dan Ibu Ita Rosita Saat ini Ia bertempat tinggal di JL. Al-Bayyinah 4, Jombang Ciputat, Kota Tangerang Selatan. HP/WA : 081295751903. Alamat E-mail: ikbalefendi713@gmail.com. Pendidikan SMA yang ditempuh di SMA SUIS BOARDING SCHOOL, lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021, penulis diterima di Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia melalui jalur SIBER (Seleksi Berbasis Rapor).